



**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN DAYA SAING SEKTOR
PEREKONOMIAN JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

**Devi Oktavia Herdiana Anggiasari
NIM 140810101125**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN DAYA SAING SEKTOR
PEREKONOMIAN JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Devi Oktavia Herdiana Anggiasari
NIM 140810101125**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Sariyam dan Ayahanda Harsono tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis;
2. Adik yang tersayang Cindy Harduanita Sari yang selalu memberikan semangat, cinta dan canda tawanya;
3. Guru-guru sekolahku dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi, serta guru-guru tercintaku yang selalu memberikan sumbangsih ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap"

(Terjemahan QS. Al – Insyirah, 6-8)

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”

(Albert Einstein)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Oktavia Herdiana Anggiasari

NIM : 140810101125

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Judul Skripsi : ANALISIS SEKTOR BASIS DAN DAYA SAING SEKTOR
PEREKONOMIAN JAWA TIMUR

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 02 Mei 2018

Yang menyatakan,

Devi Oktavia Herdiana A
NIM 140810101125

SKRIPSI

**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN DAYA SAING SEKTOR
PEREKONOMIAN JAWA TIMUR**

Oleh

Devi Oktavia Herdiana Anggiasari
NIM 140810101125

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Riniati, M.P

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS SEKTOR BASIS DAN DAYA SAING SEKTOR
PEREKONOMIAN PROVINSI JAWA TIMUR

Nama Mahasiswa : Devi Oktavia Herdiana Anggiasari

NIM : 140810101125

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Disetujui Tanggal : 02 Mei 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Riniati, M.P
NIP. 195608311984031002

Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si
NIP. 195312251984031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN DAYA SAING SEKTOR
PEREKONOMIAN JAWA TIMUR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Devi Oktavia Herdiana Anggiasari

NIM : 140810101125

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

18 Mei 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Aisah Jumiati, S.E., M.P (.....)
196809261994032002
2. Sekretaris : Dra. Nanik Istiyani, M.Si (.....)
196101221987022002
3. Anggota : Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes (.....)
196411081989022001

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA
NIP. 19710727199512101

Analisis Sektor Basis dan Daya Saing Sektor Perekonomian Jawa Timur

Devi Oktavia Herdiana Anggiasari

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor basis dan daya saing sektor perekonomian Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan time series, data yang digunakan berupa time series tahun 2012-2016 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur dan Produk Domestik Bruto Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan jurnal sebagai pendukung. Metode analisis yang digunakan adalah *Location Quotient (LQ)*, *Dynamic Location Quotient (DLQ)* dan *Shift Share* Esteban Marquillas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum merupakan sektor basis pada masa sekarang maupun masa depan. Sedangkan terdapat tiga sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan tingkat spesialisasi yaitu sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum, sektor Real Estate dan sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Kata kunci : Sektor Basis, Sektor Basis di Masa Depan, Daya Saing Sektor

Analysis Of Base Sector And Equitability Of East Java Sector

Devi Oktavia Herdiana Anggiasari

*Development Economics Departemen, Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

This study aims to determine the base sector and competitiveness of the economic sector of East Java Province. This research is a quantitative descriptive research using time series, the data used in the form of time series year 2012-2016 Gross Regional Domestic Product of East Java Province and Indonesia Gross Domestic Product. The type of data used in this study is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the journal as a supporter. The analytical methods used are Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ) and Shift Share Esteban Marquillas. The results of the research indicate that, the processing industry sector, the sector of large and retail trade; Repair of Cars and Motorcycles and the Sector of Accommodation and Drinking Supply is the base sector in the present and future. While there are three sectors that have a competitive advantage and the level of specialization is the sector of Accommodation and Drinking Providers, Real Estate sector and Government Administration, Defense and Social Security Mandatory.

Keywords: *Base Sector, Future Base Sector, Sector Competitiveness*

RINGKASAN

Analisis Sektor Basis dan Daya Saing Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur; Devi Oktavia Herdiana Anggiasari; 140810101125; 2018; halaman; Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi wilayah merupakan bagian pelaksanaan dari pembangunan ekonomi nasional sesuai dengan kondisi dan kemampuan dari wilayah itu sendiri. Pembangunan daerah lebih ditujukan pada urusan peningkatan kualitas masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang optimal, perluasan tenaga kerja, dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Ukuran utama keberhasilan dari pembangunan yang dilaksanakan yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan harus berjalan secara berdampingan dengan perencanaan, untuk mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan yang lebih merata. Dengan demikian maka suatu daerah yang kurang produktif dan tertinggal akan menjadi produktif dan berkembang yang akhirnya mempercepat proses pertumbuhan itu sendiri (Dwi, 2014).

Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat keunggulan atau kelemahan di wilayah menjadi semakin penting. Pengembangan wilayah yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap daerah tidak sama, hal tersebut dikarenakan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti pihak terkait, sumber daya yang dimiliki daerah dan kebijakan interval wilayah yang akan berpengaruh dalam proses pembangunan daerah (Farikha, 2017). Pengembangan sektor basis merupakan kebijakan yang strategis dalam pelaksanaan pembangunan daerah, karena sektor basis merupakan sektor yang dapat dipasarkan ke luar batas perekonomian wilayah produksi setelah sektor tersebut memenuhi kebutuhan dalam wilayah sendiri.

Laju pertumbuhan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan tahun 2012 - 2016 Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami penurunan. Penurunan laju pertumbuhan PDRB terjadi mulai tahun 2012 - 2015 berkisar 0,22 % sampai dengan 0,56 %. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan oleh faktor-faktor tertentu dalam perekonomian yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi nasional mengalami

perlambatan karena adanya ketidakstabilan kondisi makro ekonomi atau adanya faktor eksternal pada tahun 2011-2012. Maka dari itu suatu wilayah harus mencari, mengidentifikasi dan mengelola sektor-sektor ekonomi yang dianggap basis ataupun unggul dan mempunyai daya saing yang kuat untuk menompang perekonomian suatu wilayah.

Hasil penelitian ini menunjukkan sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum merupakan sektor basis pada masa sekarang maupun masa depan dengan nilai LQ dan DLQ lebih dari satu. Terdapat tiga sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan tingkat spesialisasi yaitu sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum, sektor Real Estate dan sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Dengan adanya sektor basis/unggul dan sektor-sektor yang mempunyai daya saing maka perlu adanya prioritas kebijakan terhadap sektor-sektor yang unggul dan mampu memengaruhi sektor yang lain untuk tumbuh. Sehingga seluruh sektor-sektor yang ada dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik untuk Produk Domestik Regional Bruto, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mempercepat proses pembangunan.

PRAKATA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Sektor Basis dan Daya Saing Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur” Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Riniati, M.P. selaku dosen pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. M. Fathorrazi, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Sebastiana Viphindaratin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
6. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Ibunda Sariyam dan Ayahanda Harsono yang telah membimbing dari kecil hingga dewasa terima kasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas beribu

doa setiap waktu, kasih sayang, kerja keras tanpa mengenal waktu beserta kelelahannya, perhatian yang melebihi apapun, serta semua pengorbanan yang telah dilakukan untuk memberikan penghidupan yang layak dan terbaik kepada ananda. Terima kasih atas segala pengorbanan serta kasih sayang tak terhingga dan yang belum bisa ananda balas hingga saat ini. Maaf jika ananda masih belum bisa membahagiakan bapak dan ibu. Terima kasih untuk selalu tersenyum dan tetaplah sehat untuk mendampingi ananda hingga mampu menggapai cita dan kesuksesan di masa depan;

8. Cindy Harduanita Sari selaku adik kandung beserta keluarga besar penulis yang telah memberi dukungan, doa setiap waktu dan semangat ;
9. Rekan-rekan terbaik penulis di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2014 Hermin Purnamasari, Nur Ari Santi, Berlinta Ova Vezia Lorita, Hendra Hadi Atullah, Vivit Puji Astuti, Zainur Rosi, Firda Nisfia Nurfadilah, Zaidatun Nihaaiyyah terimakasih atas motivasinya, semangat, pendengar keluh kesah, kenangan dan canda tawanya;
10. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Angkatan 14 dan teman-teman konsentrasi regional angkatan 14 Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas *sharing* pengetahuan dan kebersamaannya selama ini;
11. Teman-teman satu atap di perantauan Pravita Yonika Aulia, Tia Nur Dhahana dan Karlina Kusumasari atas segala waktu untuk berkeluh kesah selama di Jember;
12. Teman dekat saya Sugeng Riyanto telah menjadi *partner*, sahabat, saudara yang selalu memberikan semangat dan motivasinya beserta keluarga Bapak Liasur dan Ibu Sri Mardiyani sudah menjadi orangtua di Jember;
13. Teman-teman KKN 34 Desa Lampeji Kec. Mumbulsari Kab. Jember, Dewi, Feri, Aldi, Ela, Ira dan Annisa terima kasih sudah memberikan pelajaran hidup yang berharga setelah satu atap selama 45 hari;
14. Keluarga besar Paguyuban Seni Reyog Mahasiswa Sardulo Anurogo yang telah mewujudkan mimpi saya untuk dapat menari di panggung megah

Festival Reyog Nasional, terima kasih telah memberikan pengalaman yang luar biasa dan mengajarkan makna di setiap gerak tari;

15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amin.

Jember, 02 Mei 2018

Devi Oktavia Herdiana A
NIM. 140810101125

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi	9
2.1.2 Pendapatan Regional	13
2.1.3 Teori Basis Ekonomi.....	15
2.1.4 Konsep Daya Saing	16
2.1.5 Konsep <i>Location Quotient</i>	17
2.1.5 Konsep <i>Dynamic Location Quotient</i>	18

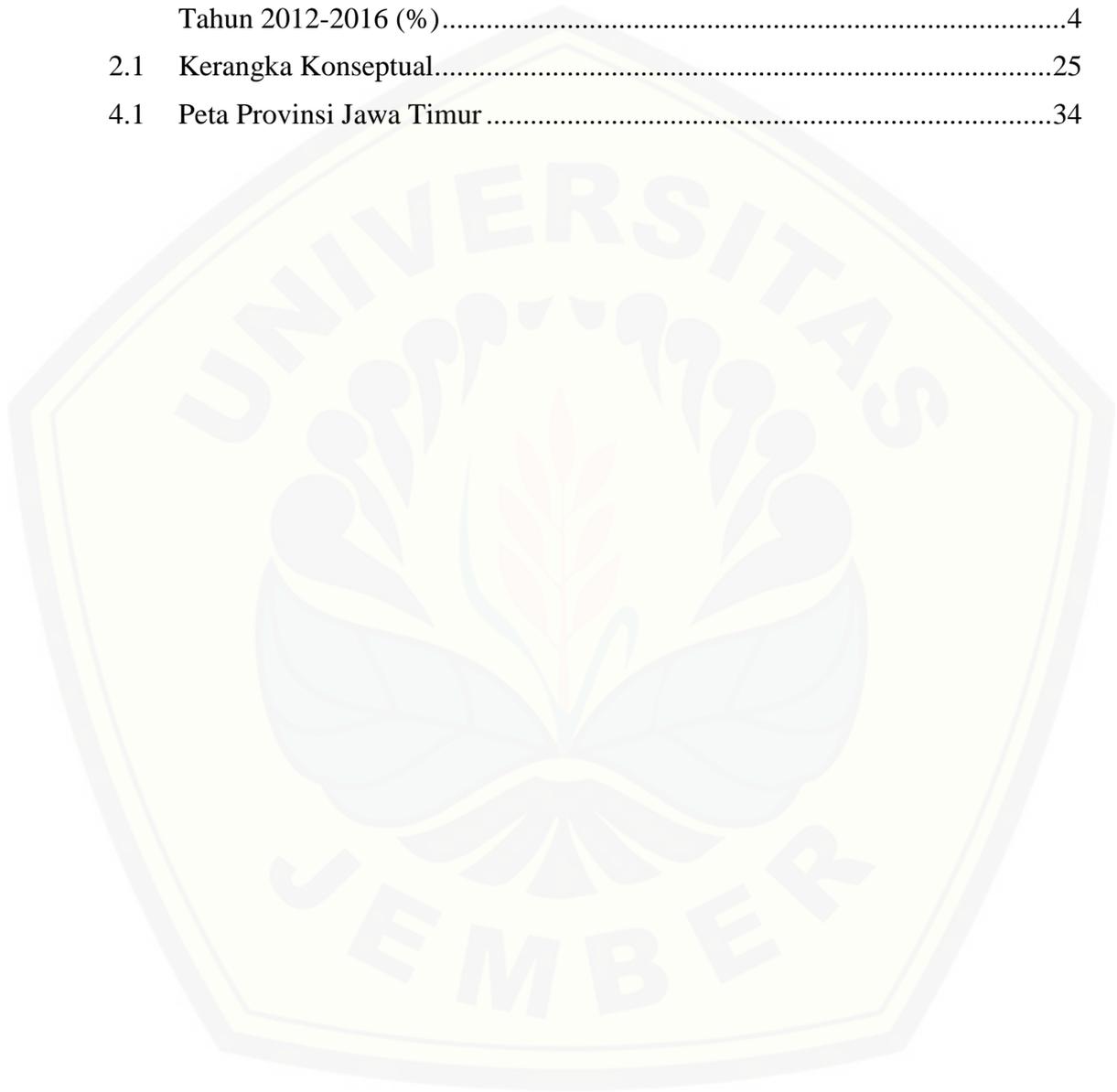
2.1.6 Konsep <i>Shift Share</i>	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.2 Metode Analisis Data	26
3.2.1 Analisis <i>Location Quotient</i>	27
3.2.2 Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i>	28
3.2.3 Analisis <i>Shift Share</i>	28
3.3 Definisi Variabel Operasional dan Terminologi	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum	34
4.1.1 Kondisi dan Letak Geografi	34
4.1.1 Kondisi Perekonomian Provinsi Jawa Timur	38
4.1.1 Kondisi Demografis Provinsi Jawa Timur	43
4.2 Hasil Analisis Data	45
4.2.1 Analisis <i>Location Quotient</i>	45
4.2.2 Analisis <i>Dynamic Location Quotient</i>	47
4.2.3 Analisis <i>Shift Share</i>	50
4.3 Pembahasan	52
BAB 5. PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

1.1	Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Tahun provinsi Jawa Timur (dalam miliar rupiah – atas harga konstan) 2012-2016	5
2.1	Penelitian Terdahulu	22
3.1	Kemungkinan-Kemungkinan Pengaruh Alokasi	31
4.1	Jumlah Kecamatan dan Desa pada Masing-Masing Kabupaten/Kota se-Jawa Timur Tahun 2016	37
4.2	Wilayah Badan Koordinasi Wilayah Pemerintahan dan Pembangunan Jawa Timur	38
4.3	Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (persen) Tahun 2012-2016	40
4.4	PDRB ADHK 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah) Tahun 2012-2016	41
4.5	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016.....	42
4.6	Jumlah Penduduk Berusia 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016	43
4.7	Nilai <i>Location Quotient</i> (LQ) Sektor Perkonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016.....	44
4.8	Nilai <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ) Sektor Perkonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016	46
4.9	Klasifikasi Peran Sektor Ekonomi Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur 2012-2016.....	47
4.10	Nilai <i>Shift Share</i> Sektor Perkonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016.....	48

DAFTAR GAMBAR

1.1	Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Timur Atas dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2012-2016 (%).....	4
2.1	Kerangka Konseptual.....	25
4.1	Peta Provinsi Jawa Timur	34



DAFTAR LAMPIRAN

A.1	Data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016	63
A.2	Data Produk Domestik Bruto Indonesia Atas dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016	64
B.1	Perhitungan <i>Location Qountient</i> (LQ) Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016.....	65
B.2	Hasil Perhitungan <i>Location Qountient</i> (LQ) Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016	70
C.1	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016	71
C.2	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia	72
C.3	Hasil Perhitungan <i>Dynamic Location Qountient</i> (DLQ) Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 - 2016.....	73
C.4	Kategori <i>Dynamic Location Qountient</i> (DLQ) Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 - 2016	74
D.1	Peran Sektor Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016.....	75
E.1	Perhitungan <i>Shift Share</i> Esteban Marquillas Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016.....	76
E.1	Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Esteban Marquillas Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016.....	88

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, dituntut untuk mampu bersaing dengan negara-negara lain dengan kondisi perekonomian yang kuat. Globalisasi merupakan suatu situasi sebuah negara atau wilayah terintegrasi dengan dunia luar baik secara ekonomi dan sosial. Peran yang dimainkan ekonomi wilayah telah cukup drastis akhir-akhir ini sebagai akibat globalisasi. Perubahan ini perlu diketahui para pembuat kebijakan dalam rangka membuat analisis ekonomi wilayah dan dalam perencanaan pembangunan ekonomi wilayah (Sun'an, 2015).

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara terus-menerus dimana usaha tersebut untuk menaikkan pendapatan per kapita dan kenaikan tersebut harus terus berlangsung dalam jangka waktu yang panjang (Sukirno, 1985). Pada hakekatnya pembangunan ekonomi wilayah merupakan bagian pelaksanaan dari pembangunan ekonomi nasional sesuai dengan kondisi dan kemampuan dari wilayah itu sendiri. Pembangunan daerah lebih ditujukan pada urusan peningkatan kualitas masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang optimal, perluasan tenaga kerja, dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Ukuran utama keberhasilan dari pembangunan yang dilaksanakan yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan harus berjalan secara berdampingan dengan perencanaan, untuk mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan yang lebih merata. Dengan demikian maka suatu daerah yang kurang produktif dan tertinggal akan menjadi produktif dan berkembang yang akhirnya mempercepat proses pertumbuhan itu sendiri (Dwi, 2014).

Demi keberhasilan pembangunan ekonomi wilayah maka pemerintah memberlakukan otonomi daerah. Adanya otonomi daerah mampu mendorong kegairahan daerah untuk mengembangkan perekonomiannya. UU No. 32 Tahun 2004, menyebutkan bahwa pembangunan harus memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah, karena setiap daerah memiliki karakter baik sosial, budaya, bahkan geografis yang berbeda sehingga perlu kebijakan yang berbeda

pula. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi yang diambil oleh pemerintah daerah diharapkan mampu memaksimalkan potensi yang ada di daerahnya agar mampu mencapai hasil pembangunan yang optimal. Dalam rangka mengoptimalkan pembangunan ekonomi di era otonomi, secara otomatis menuntut pemerintah daerah untuk berorientasi secara global, dikarenakan kondisi tingkat persaingan antar negara yang semakin tinggi dan tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada perekonomian di Indonesia khususnya di daerah. Oleh karena itu, tantangan pemerintah daerah bukan lagi pada otonomi maupun desentralisasi, melainkan daerah dituntut untuk meningkatkan daya saingnya terhadap sektor yang dianggap menjadi sektor yang unggul maupun belum berkembang (Husna, 2013).

Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat keunggulan atau kelemahan di wilayah menjadi semakin penting. Pengembangan wilayah yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap daerah tidak sama, hal tersebut dikarenakan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti pihak terkait, sumber daya yang dimiliki daerah dan kebijakan interval wilayah yang akan berpengaruh dalam proses pembangunan daerah (Farikha, 2017). Pengembangan sektor basis merupakan kebijakan yang strategis dalam pelaksanaan pembangunan daerah, karena sektor basis merupakan sektor yang dapat dipasarkan ke luar batas perekonomian wilayah produksi setelah sektor tersebut memenuhi kebutuhan dalam wilayah sendiri. Hal ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya bahwa peningkatan terhadap sektor basis akan mendorong pengembangan sektor-sektor lainnya sehingga pada akhirnya terjadi meningkatkan perekonomian suatu wilayah.

Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah yang mempunyai luas sebesar 47.799,75 km² dan secara administratif Jawa Timur terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 9 Kota. Berdasarkan data BPS Jawa Timur mengenai sosial dan kependudukan, jumlah penduduk di Indonesia tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat 12.203,10 ribu jiwa dimana penduduk Jawa Timur dengan kepadatan penduduk sebesar 817 jiwa setiap kilometer persegi. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar nomer dua di

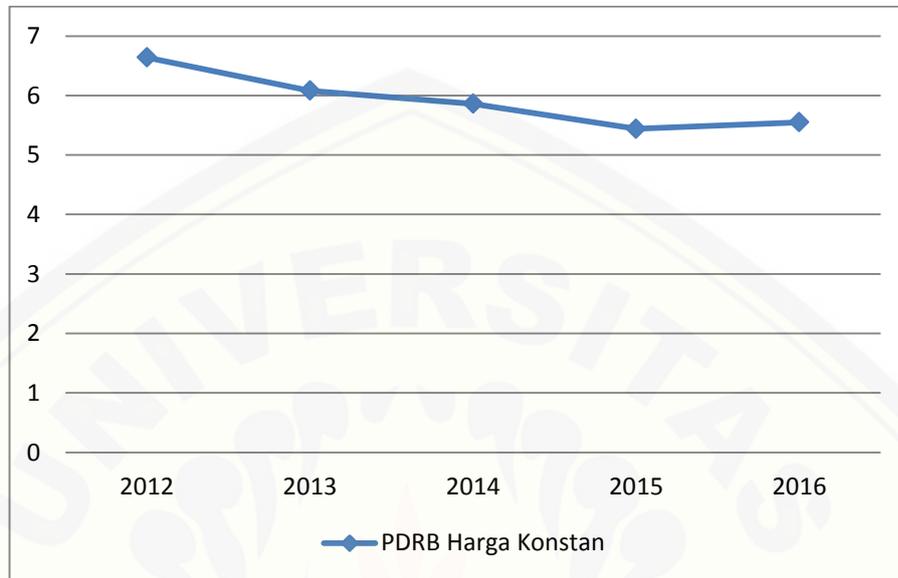
Indonesia setelah Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 14,65 persen dan DKI Jakarta sebesar 17,2 persen kemudian diikuti oleh Jawa Barat sebesar 13,06 persen.

Perekonomian Provinsi Jawa Timur didukung dengan tujuh belas lapangan usaha/sector yang dapat menghasilkan barang dan jasa sebagaimana termuat dalam PDRB yaitu: 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2) Pertambangan dan Pengalihan; 3) Industri Pengolahan; 4) Pengadaan Listrik dan Gas; 5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; 6) Konstruksi; 7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; 8) Transportasi dan Pergudangan; 9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; 10) Informasi dan Komunikasi; 11) Jasa Keuangan dan Asuransi; 12) Real Estate; 13) Jasa Perusahaan; 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; 15) Jasa Pendidikan; 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan 17) Jasa lainnya.

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah dengan cara melihat progress pertumbuhan maupun peningkatan nilai PDRB baik berdasarkan harga konstan maupun harga berlaku dari tahun ke tahun. Jika nilai PDRB mengalami peningkatan yang signifikan dalam setiap tahunnya, maka dapat dikatakan perekonomian suatu daerah semakin membaik, sebaliknya jika PDRB suatu daerah menunjukkan stagnasi bahkan penurunan dari tahun ke tahun maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi suatu daerah mengalami hambatan (Andani, 2015).

Pertumbuhan ekonomi nasional mengalami perlambatan karena adanya ketidakstabilan kondisi makro ekonomi atau adanya faktor eksternal pada tahun 2011-2012. Ketidakstabilan kondisi makro ekonomi berupa ekspektasi yang berlebihan terhadap kestabilan nilai tukar rupiah dan meningkatnya persaingan di kawasan regional untuk menarik investasi (Bappeda, 2013). Hal ini mengakibatkan *share* ekonomi nasional tidak merata dan mengalami perlambatan yang berdampak ke berbagai wilayah. Salah satu provinsi yang mengalami perlambatan ekonomi adalah Provinsi Jawa Timur. Laju pertumbuhan yang

menurun dapat dilihat melalui sektor perekonomian Jawa Timur yang mengalami fluktuasi.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Timur atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2016 (%)

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2012 - 2016 diolah.

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan tahun 2012 - 2016 Provinsi Jawa Timur cenderung mengalami penurunan. Penurunan laju pertumbuhan PDRB terjadi mulai tahun 2012 - 2015 berkisar 0,22 % sampai dengan 0,56 %. Laju pertumbuhan PDRB Jawa Timur mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 0,11 % dari tahun sebelumnya sebesar 0,56 persen. Rata-rata laju pertumbuhan produk domestik regional bruto Jawa Timur selama tahun 2012 – 2016 yaitu sebesar 5,91%. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan oleh faktor-faktor tertentu dalam perekonomian yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi nasional mengalami perlambatan karena adanya ketidakstabilan kondisi makro ekonomi atau adanya faktor eksternal pada tahun 2011-2012.

Sektor-sektor dalam perekonomian daerah dituntut untuk memberikan kontribusinya terhadap kenaikan pendapatan domestik regional bruto (PDRB).

Dengan melihat kontribusi sektor-sektor ekonomi, daerah dapat melakukan pembangunan ekonomi dengan pemanfaatan dan pengembangan melalui sektor-sektor ekonomi dengan optimal sesuai dengan keadaan dan potensi yang ada pada daerah serta sesuai dengan tujuan pembangunan ekonomi yang akan dicapai.

Tabel 1.1 Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap Produk Domestik Bruto Tahun 2012 – 2016 Provinsi Jawa Timur (dalam miliar rupiah - atas dasar harga konstan)

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	146002.6	150463.7	155784.0	160907.3	164687.5
2	Pertambangan dan Penggalian	58288.0	59050.0	60862.4	65707.0	75024.9
3	Industri Pengolahan	326681.8	345794.6	372316.3	393273.0	411028.4
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4259.0	4380.3	4545.1	4455.3	4483.9
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1182.0	1231.1	1234.1	1299.3	1366.8
6	Konstruksi	102250.9	110485.5	116498.2	120688.3	126803.0
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	206433.7	219246.1	230225.8	243014.7	257126.7
8	Transportasi dan Pergudangan	31528.7	34241.2	36461.8	38896.6	41107.6
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	54601.2	57684.9	62807.8	67657.0	73398.1
10	Informasi dan Komunikasi	58299.2	65314.0	69155.1	73640.0	79217.0
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	26668.0	30348.4	32399.6	34730.3	37158.6
12	Real Estate	19153.8	20565.1	21998.3	23092.6	24298.5
13	Jasa Perusahaan	8416.9	9044.2	9815.0	10349.1	10884.7
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28210.1	28564.8	28729.6	30236.3	31668.1
15	Jasa Pendidikan	28789.4	31265.5	33164.9	35330.7	37438.7
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7033.1	7592.8	8212.9	8743.3	9245.4
17	Jasa lainnya	16666.3	17517.9	18473.7	19374.4	20298.2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		1124464.6	1192789.8	1262684.5	1331395.0	1405236.1

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2012 – 2016

Dari Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sektor ekonomi yang memberikan kontribusi besar didominasi oleh tiga sektor utama yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor serta sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sektor industri

pengolahan memberikan kontribusi penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar yaitu pada tahun 2012-2016 yang cenderung stabil yaitu sebesar 0,29 persen sampai 0,30 persen dari total PDRB Jawa Timur.

Sektor kedua yang mendominasi adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor. Sektor ini memberikan kontribusi terhadap PDRB Jawa Timur sebesar 0,18 persen dan cenderung stabil dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sektor yang terakhir adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang memberikan kontribusi yang cenderung menurun sebesar 0,12 persen dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Dalam kontribusinya sektor ini mengalami penurunan pada tahun 2016 yang hanya memberikan kontribusi sebesar 0,11 persen dari total PDRB Jawa Timur.

Dari kondisi kontribusi sektor ekonomi yang ada di Provinsi Jawa Timur, pemerintah daerah mampu melihat dan menentukan kebijakan sesuai potensi yang ada dan juga tidak menyampingkan sektor lain yang tidak memberikan kontribusi besar terhadap PDRB. Dalam rangka pembangunan ekonomi maka harus mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada secara optimal untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Khusus dalam pembangunan ekonomi dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada. Pemerintah daerah harus mampu mengidentifikasi dan mengelola sektor yang dianggap potensial dalam perekonomian daerahnya. Dengan adanya sektor unggulan yang ada di wilayah tersebut diharapkan mampu mendorong sektor lain yang perkembangannya masih dianggap lambat.

Perekonomian daerah yang semakin berkembang akan menunjukkan terjadinya perubahan peranan dari setiap sektor dan perubahan struktur ekonomi daerah tersebut. Pada umumnya, struktur perekonomian bergerak dari sektor pertanian menuju sektor industri dan selanjutnya ke sektor jasa. Proses ini akan berjalan dengan baik apabila memperhatikan sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan menjadi prioritas dalam perekonomian (Ma'mun dan Irwansyah, 2012).

Dalam era globalisasi ini, secara nasional maupun regional harus mampu bersaing dengan negara ataupun wilayah lain. Untuk itu perekonomian harus kuat

dan ditompang oleh sektor yang mempunyai keunggulan secara wilayah. Maka dari itu suatu wilayah harus mencari, mengidentifikasi dan mengelola sektor-sektor ekonomi yang dianggap basis ataupun unggul dan mempunyai daya saing yang kuat untuk menompang perekonomian suatu wilayah. Dari uraian tersebut, tulisan dalam penelitian ini akan membahas mengenai sektor basis dan daya saingnya dengan judul “Analisis Sektor Basis Dan Daya Saing Ekspor Dalam Perekonomian Jawa Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Di era globalisasi, perekonomian merupakan hal fundamental bagi suatu negara, dimana perekonomian suatu negara atau wilayah harus tumbuh dengan kuat. Pertumbuhan ekonomi merupakan dorongan dari adanya pembangunan ekonomi yang dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto. Sehingga seluruh sektor-sektor yang ada dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik untuk Produk Domestik Regional Bruto. Untuk mencapai pembangunan yang maksimal maka perlu adanya prioritas kebijakan terhadap sektor-sektor yang unggul dan mampu memengaruhi sektor yang lain untuk tumbuh. Dengan adanya jangkauan pasar yang luas untuk memenuhi permintaan ekspor yang tinggi maka sektor unggul tersebut akan mampu lebih unggul dan mendorong sektor lain untuk lebih berkembang. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji sektor-sektor unggul dan mempunyai daya saing.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor apa yang menjadi sektor basis dalam struktur perekonomian Jawa Timur?
2. Sektor apa yang menjadi sektor basis dimasa yang akan datang dalam perekonomian Jawa Timur?
3. Bagaimana gambaran perkembangan daya saing sektor perekonomian Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis sektor yang menjadi sektor basis dalam perekonomian Jawa Timur.
2. Untuk menganalisis sektor basis yang akan datang dalam perekonomian Jawa Timur.
3. Untuk menganalisis perkembangan daya saing sektor perekonomian Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam pembangunan ekonomi yang berkaitan dengan sektor basis yang dimiliki oleh daerah.
2. Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses agar saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi tersebut dapat dilihat dan dianalisis (Arsyad, 1997).

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP atau GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Boediono, 1999). Ada perbedaan dalam istilah perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Hicks mengemukakan masalah negara terbelakang menyangkut pengembangan sumber-sumber yang tidak atau belum dipergunakan, kendati penggunaannya telah cukup dikenal. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jhingan, 2003). Atas sudut pandangan tersebut, dalam penelitian ini digunakan istilah pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB, dimana pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada tahun tertentu dengan PDRB tahun sebelumnya.

2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (added value) yang terjadi di wilayah tersebut (Tarigan, 2004). Banyak faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu daerah. Dua teori yang populer yaitu teori export base dan teori resource base. Teori export base dikemukakan oleh North, mengatakan bahwa pertumbuhan suatu daerah ditentukan oleh eksploitasi kemanfaatan alamiah dan pertumbuhan basis ekspor daerah yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh permintaan ekstern dari daerah tersebut. Sedangkan teori resource base dikemukakan oleh Perlof dan Wingo yang menganalisis penyebab pertumbuhan daerah. Pembangunan daerah timbul sebagai akibat dari kesanggupan daerah untuk menghasilkan barang-barang yang diperlukan oleh perekonomian nasional dan mengekspor dengan harga dan kualitas yang bersaing (Glasson, 1990). Secara regional terdapat beberapa teori pembangunan dan pertumbuhan ekonomi regional yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah 1) Teori Pertumbuhan Jalur Cepat, 2) Teori Basis Ekspor dan 3) Teori Pusat Pertumbuhan.

1. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat

Teori pertumbuhan jalur cepat diperkenalkan oleh Samuelson (1995). Setiap negara/wilayah perlu melihat sektor/komoditi apa yang memiliki potensi besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun karena sektor itu memiliki *comparative advantage* untuk dikembangkan. Artinya, dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat berproduksi dalam waktu yang relative singkat dan memberikan volume sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar. Agar pasarnya terjamin, produk tersebut harus dapat menembus dan mampu bersaing pada pasar luar negeri. Perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh. Mensinergikan sektor-sektor adalah membuat sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung (Tarigan, 2007).

2. Teori Basis Ekspor

Teori basis ekspor membagi kegiatan produksi/jenis pekerjaan dalam satu wilayah atas pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan *service* (pelayanan) atau sektor non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terkait pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya, sedangkan sektor pekerjaan *service* non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri (Adisasmita, 2005).

Teori basis ekspor membuat asumsi pokok bahwa ekspor adalah satu-satunya unsur eksogen (*independen*) dalam pengeluaran. Artinya, semua unsur pengeluaran lain terkait (*dependen*) terhadap pendapatan. Secara tidak langsung hal ini berarti diluar pertambahan alamiah, hanya peningkatan ekspor saja yang dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah secara keseluruhan. Artinya, satu-satunya yang bisa meningkat secara bebas adalah ekspor. Ekspor tidak terkait dalam siklus pendapatan daerah. Asumsi kedua ialah bahwa fungsi pengeluaran dan fungsi impor bertolak dari titik nol sehingga tidak akan berpotongan (Tarigan, 2007).

Model teori basis ini adalah sederhana, sehingga memiliki kelemahan-kelemahan antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Richardson besarnya basis ekspor adalah fungsi terbalik dari besarnya suatu daerah. Artinya, makin besar suatu daerah maka ekspornya akan semakin kecil apabila dibandingkan dengan total pendapatan.
2. Ekspor jelas bukan satu-satunya faktor yang bisa meningkatkan pendapatan daerah. Ada banyak unsur lain yang dapat meningkatkan pendapatan daerah seperti: pengeluaran atau bantuan pemerintah pusat, investasi, dan peningkatan produktivitas tenaga kerja.
3. Dalam melakukan studi atas satu wilayah, multiplier basis yang diperoleh adalah rata-ratanya dan bukan perubahannya. Menggunakan multiplier basis rata-rata untuk proyeksi seringkali memberikan hasil yang keliru apabila ada tendensi perubahan nilai multiplier dari tahun ke tahun.

4. Beberapa pakar berpendapat bahwa apabila pengganda basis digunakan sebagai alat proyeksi maka masalah *time lag* (masa tenggang) harus diperhatikan
5. Ada kasus dimana suatu daerah yang tetap berkembang pesat meski ekspornya relatif kecil. Pada umumnya hal ini dapat terjadi pada daerah yang terdapat banyak ragam kegiatan dan satu kegiatan saling membutuhkan dari produk kegiatan lainnya. Pada daerah ini tetap tercipta pasar yang tertutup tetapi dinamis, dan ini bisa terjadi apabila syarat-syarat keseimbangan yang dituntut dalam teori Harrod-Domar dapat dipenuhi.

3. Teori Pusat Pertumbuhan

Pusat pertumbuhan (*growth pole*) secara fungsional adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar wilayah. Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*), yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi di lokasi tersebut dan masyarakat tertarik untuk datang memanfaatkan fasilitas yang tersedia, walaupun kemungkinan tidak terdapat interkasi antara usaha-usaha tersebut.

Dalam suatu wilayah terdapat penduduk atau kegiatan yang terkonsentrasi pada suatu tempat yang disebut dengan berbagai istilah seperti: kota, pusat perdagangan, pusat industri, pusat pertumbuhan, simpul distribusi, pusat permukiman, atau daerah modal. Sebaliknya, daerah di luar pusat konsentrasi dinamakan daerah pedalaman, wilayah belakang (*hinterland*), daerah pertanian, atau daerah pedesaan. Keuntungan bertempat di daerah terkonsentrasi adalah terciptanya skala ekonomis (*economies of scale*) dan *economies of agglomeration* (*economies of localization*). Dikatakan *economies of scale*, karena dalam memproduksi sudah berdasarkan spesialisasi, sehingga produksi menjadi lebih besar dan biaya per unitnya menjadi lebih efisien. *Economies of agglomeration* adalah keuntungan karena ditempat tersebut terdapat berbagai keperluan dan fasilitas yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan perusahaan, seperti:

jasa perbankan, asuransi, perbengkelan, perusahaan listrik, perusahaan air bersih, tempat-tempat pelatihan keterampilan, media untuk mengiklankan produk, dan lain sebagainya.

Hubungan yang terjadi antara daerah yang lebih dengan daerah lain yang yang lebih terbelakang. Pertama, generative yaitu hubungan yang saling menguntungkan atau saling mengembangkan antara daerah yang lebih maju dengan daerah yang ada di belakangnya. Kedua, parasitif yaitu hubungan yang terjadi dimana daerah kota (daerah yang lebih maju) tidak banyak membantu atau menolong daerah belakangnya, dan bahkan bisa mematikan berbagai usaha yang mulai tumbuh di daerah belakangnya. Ketiga, enclave (tertutup) dimana daerah kota (daerah yang lebih maju) seakan-akan terpisah sama sekali dengan daerah sekitarnya yang lebih terbelakang. Suatu daerah yang dikatakan sebagai pusat pertumbuhan harus memiliki empat ciri, yaitu: (1) terdapat hubungan internal dari berbagai macam kegiatan yang memiliki nilai ekonomi; (2) terdapat efek pengganda (*multiplier effect*); (3) terdapat konsentrasi geografis; dan (4) bersifat mendorong pertumbuhan daerah di belakangnya (Tarigan, 2007).

2.1.2 Pendapatan Regional

Pendapatan regional adalah tingkat (besarnya) pendapatan masyarakat pada wilayah yang dianalisis yang diukur dari total wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. Pendapatan regional neto adalah produk domestik regional neto atas dasar biaya faktor setelah dikurangi aliran dana yang mengalir keluar ditambah aliran dana yang mengalir masuk. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah indikator ekonomi makro yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan perekonomian suatu wilayah. Di dalam menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang di timbulkan dari suatu region, terdapat dua metode untuk menghitung pendapatan regional yaitu menggunakan metode langsung dan tidak langsung. Metode tidak langsung adalah perhitungan dengan mengalokasikan pendapatan nasional menjadi pendapatan regional memakai berbagai indikator, antara lain jumlah produksi, jumlah

penduduk dan luas areal. Metode langsung dilakukan ada 3 pendekatan yang digunakan yaitu (Prishardoyo, 2008):

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi merupakan jumlah nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Perhitungannya dengan cara mengurangkan antara total nilai produksi bruto sektor atau subsektor dengan biayanya. Pendekatan tersebut banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor/kegiatan yang produksinya berbentuk fisik/barang. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi (output) dan nilai biaya antara (*intermediate cost*), yaitu bahan baku/penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi. Sektor jasa yang menerima pembayaran atas jasa yang diberikan (sesuai dengan harga pasar), bisa dihitung dengan pendekatan produksi.

b. Pendekatan Pendapatan

Merupakan balas jasa yang digunakan oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu. Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi yaitu upah, gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Pada sektor pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan. Surplus usaha meliputi bunga netto yang dibayarkan, sewa tanah dan keuntungan.

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendapatan dari segi pengeluaran diperoleh dengan menjumlahkan nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Semua komponen pengeluaran akhir seperti: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor neto dalam jangka waktu tertentu.

2.1.3 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi menurut Arsyad (1999) menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Sektor basis memainkan peranan penting sehingga peningkatan besarnya akan membawa pengaruh terhadap peningkatan sektor lainnya. serangkaian teori yang menjelaskan hubungan antara sektor-sektor dalam suatu perekonomian regional satu diantaranya teori basis ekonomi.

Teori basis ekonomi (economic base theory) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah, sedangkan sektor nonbasis (service) adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal, permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat. Oleh sebab itu, kenaikannya sejalan dengan kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian, sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bias berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan diatas, satu-satunya sektor yang dapat meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis.

Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan lapangan kerja. Pendekatan basis ekonomi ini dilandasi pada pendapat bahwa yang perlu dikembangkan di sebuah wilayah adalah kemampuan memproduksi dan menjual hasil produksi tersebut secara efektif dan efisien. Teori ini menjelaskan struktur perekonomian suatu daerah atas dua sektor, yaitu :

1. Sektor basis, yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri. Hal tersebut berarti secara tidak langsung mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain.

2. Sektor non basis, yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang hanya mampu melayani pasar daerah itu sendiri.

Dari teori ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa sektor basis tersebut perlu dikembangkan dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

2.1.4 Konsep Dasar Daya Saing

Menurut Dikdik (dalam Soleh, 2012) daya saing ekspor adalah kemampuan suatu sektor yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan suatu daerah dibandingkan pembagian rata-rata daerah lainnya dalam suatu kawasan yang lebih luas karena mempunyai kemampuan mengekspor yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata ekspor yang sama dari daerah lain. Dalam mengkaji daya saing mengacu pada teori-teori terjadinya perdagangan internasional, yaitu :

a. Keunggulan Absolut

Adam Smith pada tahun 1776, menyatakan bahwa perdagangan bebas merupakan suatu kebijaksanaan yang paling baik untuk negara-negara di dunia. Smith membuktikan bahwa dengan perdagangan bebas, setiap negara dapat berspesialisasi dalam produksi komoditi yang mempunyai *keunggulan absolute* (atau dapat memproduksi lebih efisien dibandingkan negara-negara lain) dan mengimpor komoditi yang mengalami kerugian absolute (atau memproduksi dengan cara yang kurang efisien). Spesialisasi internasional dari faktor-faktor produksi ini akan menghasilkan pertambahan produksi dunia yang akan dipakai bersama-sama melalui perdagangan antara negara. Dengan demikian kebutuhan suatu negara tidak diperoleh dari pengorbanan negara-negara lain, tetapi semua negara dapat memperolehnya secara serentak (Salvatore, 1990).

b. Keunggulan Komparative

Istilah *comparative advantage* (keunggulan komparatif) dikemukakan oleh David Ricardo (1917). Pada dasarnya keunggulan komparatif adalah usaha untuk memaksimalkan pendapatan suatu negara/daerah melalui spesialisasi komoditi-komoditi lain. Jenis komoditas mana yang seharusnya diutamakan produksinya oleh suatu perekonomian. Prinsip keunggulan komparatif merupakan salah satu

gagasan dalam ilmu ekonomi yang lahir untuk kemudian menjadi landasan oleh berbagai teori perdagangan internasional. Teori perdagangan internasional yang mengacu pada prinsip keunggulan komparatif mencoba menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola perdagangan antara negara yang menyangkut dua aspek. Pertama, aspek normatif yaitu usaha untuk mencapai pola perdagangan dan produksi yang optimal dipandang dari sudut masing-masing negara maupun dunia secara keseluruhan. Kedua, aspek positif yang menyangkut pertanyaan mengenai pola perdagangan dan produksi yang akan terjadi bila dibuka perdagangan antara negara dengan kondisi pasar tertentu. Pada dasarnya konsepnya keunggulan komparatif merupakan cara untuk memahami bagaimana perbedaan diantara negara-negara (daerah-daerah) menimbulkan perdagangan dan mengapa perdagangan ini saling menguntungkan.

Dalam teori ekonomi, keunggulan komparatif mempunyai peran dalam proses realokasi sumber-sumber, dimana hubungan berdasarkan perbandingan biaya dapat diperkirakan dalam menentukan sampai tingkat tertentu pola spesialisasi internasional. Dalam perdagangan yang didasarkan pada keunggulan komparatif ini mekanisme pasar diharapkan dapat berjalan efektif, sehingga pengendoran dari pembatasan-pembatasan dalam perdagangan akan mendorong realokasi sumber-sumber, kearah struktur produksi dan perdagangan yang lebih baik, yang didasarkan pada keunggulan komparatif (Darman, 2016).

2.1.5 Konsep *Location Quotient* (LQ)

Teknik LQ digunakan untuk menggolongkan sektor ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun diluar daerah yang bersangkutan. Sektor non basis adalah sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri (Arsyad, 1999). Analisis *Location Quotient* digunakan karena memiliki kebaikan berupa alat analisis yang sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri potensial untuk di analisis lebih lanjut. Alat analisis *Location Quotient* dimaksudkan untuk

mengidentifikasi dan merumuskan komposisi dan pergeseran sektor basis suatu wilayah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai indikator pertumbuhan wilayah (Adisasmita, 2005).

Setiap metode analisis memiliki kelebihan dan keterbatasan demikian halnya dengan metode LQ. Kelebihan metode LQ dalam mengidentifikasi komoditas unggulan antara lain penerapannya sederhana, mudah dan tidak memerlukan program pengolahan data yang rumit. Penyelesaian analisis cukup dengan spread sheet dari Excel. Keterbatasannya adalah pendekatan LQ ini bersifat statis yang tidak memasukkan unsur waktu (Hendayana, 2003).

2.1.6 Konsep *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Dynamic Location Quotient (DLQ) merupakan varians dari LQ untuk mengatasi kelemahan LQ, sehingga dapat diketahui reposisi atau perubahan sektoral pada wilayah analisis. *Dynamic Location Quotient* (DLQ) digunakan untuk penentuan sektor basis yang akan terjadi pada masa yang akan datang pada sektor perekonomian (Suyanto, 2000). Dengan berjalannya waktu sektor yang semula merupakan sektor basis dan non basis akan dapat diketahui apakah akan tetap atau mengalami reposisi, sehingga dalam metode ini faktor waktu mempunyai pengaruh. *Dynamic Location Quotient* (DLQ) prinsipnya sama dengan (LQ), hanya mengintroduksi laju pertumbuhan digunakan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektor maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan per tahun sendiri-sendiri selama kurun waktu (0) dan tahun (t). Tafsiran terhadap DLQ pada dasarnya sama dengan LQ kecuali perbandingan ini lebih menekankan pada laju pertumbuhan (Kurniawan, 2016).

Sektor dan subsektor perekonomian yang masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang, ditunjukkan dengan koefisien DLQ yang lebih besar dari atau sama dengan satu ($DLQ \geq 1$). Sektor dan subsektor perekonomian tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang, apabila koefisien DLQ kurang dari satu ($DLQ < 1$) (Wicaksono, 2011).

2.1.7 Konsep *Shift Share*

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini sendiri adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkan dengan daerah yang lebih besar. Analisis *Shift Share*, memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu (Mahrita, 2016) :

- a. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) daerah yang diukur dengan cara menganalisis perubahan secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang menjadi acuan / referensi. Dengan kata lain, komponen ini dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional (wilayah yang lebih luas). Jika suatu wilayah tumbuh dengan tingkat yang sama dengan pertumbuhannya maka wilayah tersebut akan dapat mempertahankan sumbangannya terhadap perekonomian nasional.
- b. Pergeseran proporsional (*proportional shift*), yang mengukur perubahan relative tumbuh lebih cepat atau lebih lambat suatu sektor di daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan (nasional). Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada sektor – sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan perekonomian nasionalnya.
- c. Pergeseran *Differential*, digunakan untuk menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (*local*) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh sebab itu jika pergeseran differensial dari suatu sektor / industri positif maka sektor / industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang sektor / industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Analisis *Shift Share* merupakan model yang setidaknya mempunyai empat kegunaan yaitu (Kurniawan, 2016) :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan;
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap suatu sektor ekonomi;

3. Untuk mengetahui komponen yang mempengaruhi nilai tambah atau PDRB di daerah studi;
4. Untuk mengetahui pergeseran ekonomi wilayah studi sebagai akibat perubahan ekonomi wilayah referensi maupun wilayah studi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2005) berjudul “*Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Basis Ekonomi di Provinsi DI Yogyakarta Tahun 1998-2004 (Implementasi Pelaksanaan Otonomi Daerah)*”. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran kinerja pembangunan Provinsi DIY yang diindikasikan dengan pergeseran struktur ekonomi, pola pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sektor unggulan antara era sebelum dan pada era otonomi. Metode analisis data yang digunakan antara lain Analisis Deskriptif, analisis *Shift Share Esteban Marquillas* dan analisis LQ. Hasil penelitian menyatakan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi yang ditunjukkan dengan menurunnya kontribusi sektor primer dan meningkatnya kontribusi kelompok sektor lain. Berdasarkan analisis SSEM didapat hasil pergeseran struktur ekonomi pada era sebelum otonomi daerah dan setelah otonomi daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhratul Adawiyah (2012) berjudul “*Analisis Spesialisasi dan Daya Saing Sektor-Sektor Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2010*”. Tujuan penelitian adalah untuk menentukan sektor unggulan yang mempunyai daya saing perekonomian wilayah sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Shift Share Esteban Marquillas*, analisis *Location Quotient (LQ)*, analisis *Skalling* dan analisis *SWOT*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Hasil analisis *Location Quotient (LQ)* menunjukkan subsektor pertanian, subsektor listrik, gas dan air bersih serta subsektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor unggulan di Provinsi Jawa Timur. Subsektor listrik, gas dan air bersih serta subsektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor yang

harus dikembangkan lebih lanjut dari hasil analisis skalling yang menghasilkan nilai sebesar 100. Hasil analisis *SWOT* menunjukkan adanya dampak iklim ekonomi yang tidak mendukung dan kelembagaan ke depan yang belum tumbuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Usman (2015) berjudul “*Analisis Sektor Basis Dan Subsektor Basis Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Keerom Provinsi Papua*”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sektor basis dan subsektor basis pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi daerah berdasarkan hasil perhitungan PDRB kabupaten Keerom. Adapun alat analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quotion* (LQ), analisis *Dynamic Location Quotion* (DLQ) dan analisis *Shift Share*. Hasil penelitian ini berdasarkan analisis LQ menunjukkan bahwa yang merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor jasa-jasa. Berdasarkan analisis *Dynamic Location Quotion* (DLQ) bahwa hanya sektor listrik, gas dan air bersih yang menunjukkan adanya indikator sektor tersebut akan menjadi sektor basis di masa yang akan datang. Berdasarkan analisis *Shift Share* diketahui bahwa faktor penentu penyebab terjadinya perubahan posisi pada subsektor perkebunan dan perikanan adalah faktor lokasi. Sedangkan pada subsektor peternakan adalah faktor struktur ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Salindri Masfufah (2015) berjudul “*Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2013 (Pendekatan Shift Share Esteban Marquillas)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek alokasi sektor pertanian terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur, mengetahui efek dampak pengganda “*Multiplier Effect*” pendapatan sektor pertanian dan mengetahui peran sektor pertanian di masa yang akan datang. Alat analisis yang digunakan antara lain adalah analisis Analisis *Shift Share Esteban Marquillas*, analisis *Location Quontient* (LQ) dan analisis *Dynamic Location Quontient* (DLQ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai efek alokasi negatif, artinya memiliki spesialisasi namun tidak memiliki keunggulan kompetitif. Dari hasil analisis LQ menunjukkan sektor pertanian merupakan sektor basis adalah sub

sektor tanaman bahan pangan dan sub sektor peternakan. Sedangkan sub sektor yang diharapkan menjadi sub sektor yang unggul adalah sub sektor perternakan dari hasil analisis DLQ.

Penelitian yang dilakukan oleh Selvionita Daiman P (2016) berjudul “*Analisis Sektor Basis dan Potensi Daya Saing Wilayah Kabupaten Bangkalan Pasca Berdirinya Jembatan Suramadu*”. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi sektor basis dan prioritas dimasa yang akan datang, menganalisis pertumbuhan sektor perekonomian dan melihat potensi daya saing di Kabupaten Bangkalan. Metode analisis yang digunakan antara lain adalah analisis *Location Quontient* (LQ), analisis *Dynamic Location Quontient* (DLQ), Analisis *Shift Share* dan analisis *Porter’s Diamond*. Hasil dari penelitian berdasarkan analisis sektor basis menunjukkan adanya pergeseran dari sektor primer menuju sektor sekunder maupun tersier dilihat dari nilai LQ. Sektor yang menjadi basis selama 10 tahun berturut-turut yaitu sektor pertanian, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor bangunan dan sektor jasa-jasa. Sektor yang masih dapat diprioritaskan untuk masa yang akan datang yaitu sektor bangunan, listrik, gas, dan air bersih, pertambangan dan penggalian, pertanian dan industri pengolahan. Potensi dan kondisi faktor yang mempengaruhi daya saing dapat dilihat melalui beberapa pendekatan yaitu kondisi faktor, kondisi permintaan, industri pendukung dan terkait, strategi perusahaan dan pesaing serta peran pemerintah.

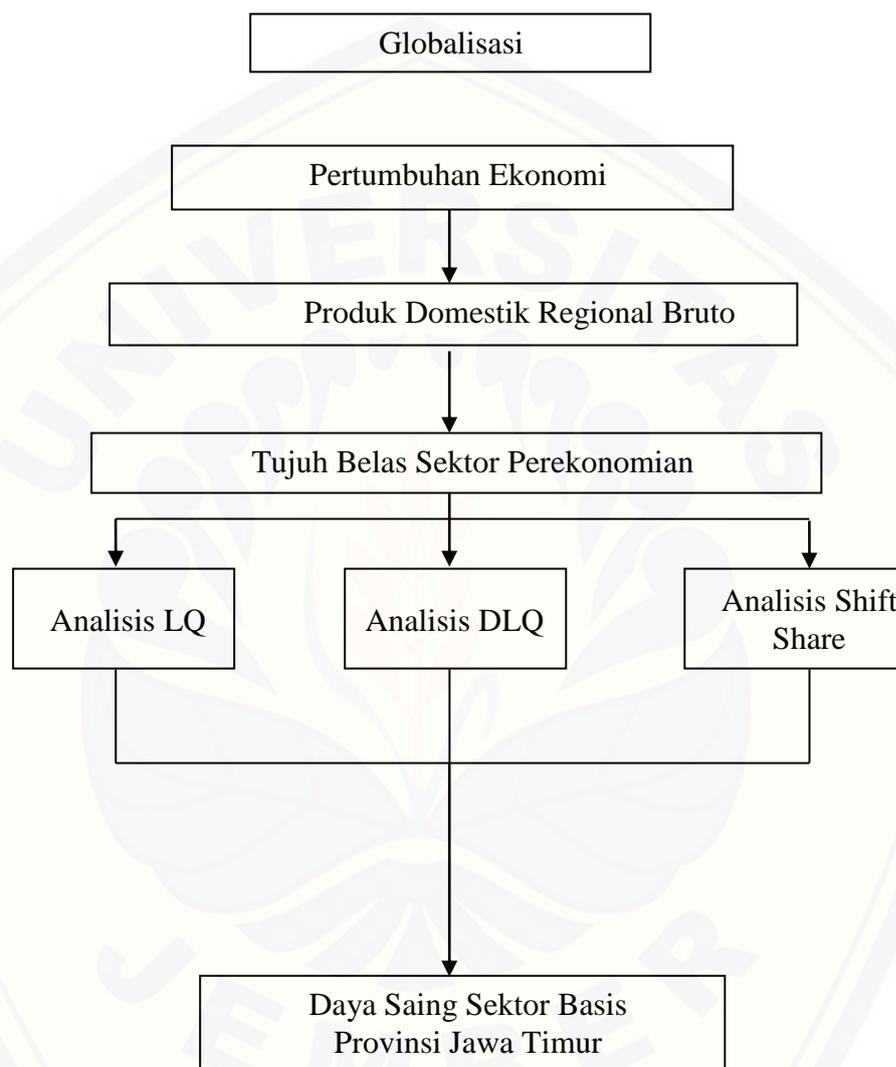
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Alat Analisis	Kesimpulan
1	Tiara (2005)	Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Basis Ekonomi di Provinsi DI Yogyakarta Tahun 1998-2004 (Implementasi Pelaksanaan Otonomi Daerah)	Analisis Deskriptif, analisis <i>Shift Share Esteban Marquillas</i> dan analisis LQ	Bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi yang ditunjukkan dengan menurunnya kontribusi sektor primer dan meningkatnya kontribusi kelompok sektor lain. Berdasarkan analisis SSEM didapat hasil

- pergeseran struktur ekonomi pada era sebelum otonomi daerah dan setelah otonomi daerah.
- 2 Suhratul Adawiyah (2012) Analisis Spesialisasi dan Daya Saing Sektor-Sektor Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2010 Analisis *Shift Share Esteban Marquillas*, analisis *Location Quotient (LQ)*, analisis *Skalling* dan analisis *SWOT* Bahwa sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran, jika dilihat dari hasil analisis *Location Quotient (LQ)* menunjukkan sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor perdagangan, hotel dan restoran.
- 3 Usman (2015) Analisis Sektor Basis Dan Subsektor Basis Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Keerom Provinsi Papua analisis *Location Quotion (LQ)*, analisis *Dynamic Location Quotion (DLQ)* dan analisis *Shift Share* analisis *LQ* menunjukkan bahwa yang merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, dan sektor jasa-jasa. Analisis *Dynamic Location Quotion (DLQ)* bahwa hanya sektor listrik, gas dan air bersih.. Analisis *Shift Share* diketahui bahwa faktor penentu penyebab terjadinya perubahan posisi pada subsektor perkebunan dan perikanan adalah

				faktor lokasi
4	Salindri Masfufah (2015)	Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2013 (Pendekatan Shift Share Esteban Marquillas)	Analisis <i>Shift Share Esteban Marquillas</i> , analisis <i>Location Quotient (LQ)</i> dan analisis <i>Dynamic Location Quotient (DLQ)</i>	Penelitian ini Menunjukkan bahwa sektor pertanian mempunyai efek alokasi negatif, artinya memiliki spesialisasi namun tidak memiliki keunggulan kompetitif. Analisis LQ menunjukkan sektor pertanian merupakan sektor basis adalah sub sektor tanaman bahan pangan dan sub sektor peternakan. Sedangkan sub sektor yang diharapkan menjadi sub sektor yang unggul adalah sub sektor perternakan dari hasil analisis DLQ.
5	Selvionita Daiman P (2016)	Analisis Sekrtor Basis dan Potensi Daya Saing Wilayah Kabupaten Bangkalan Pasca Berdirinya Jembatan Suramadu	analisis <i>Location Quotient (LQ)</i> , analisis <i>Dynamic Location Quotient (DLQ)</i> , Analisis <i>Shift Share</i> dan analisis <i>Porter's Diamond</i>	Menunjukkan adanya pergeseran dari sektor primer menuju sektor sekunder yaitu sektor bangunan, listrik, gas, dan air bersih, pertambangan dan penggalian, pertanian dan industri pengolahan

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan fakt-fakta tentang masalah atau fenomena penelitian yang bersifat aktual melalui interpretasi data yang rasional dan akurat.

3.1.2 Waktu dan Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah di Provinsi Jawa Timur dan menggunakan kurun waktu pengamatan 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Alasan pemilihan lokasi dan waktu penelitian tersebut dikarenakan provinsi Jawa Timur merupakan provinsi terbesar nomor dua yang memberikan kontribusi besar dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dan mempunyai pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan nasional. Namun, apabila dilihat dari perekonomian Provinsi Jawa Timur sendiri mengalami penurunan dari tahun 2012 – 2016. Hal ini karena adanya ketidakstabilan makro ekonomi berupa ekspektasi terlalu tinggi terhadap nilai tukar dan peningkatan persaingan di wilayah regional sehingga menyebabkan pertumbuhan melemah salah satunya di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2012-2016.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS), lembaga dan instansi lain yang terkait dengan penelitian. Sumber data lainnya diperoleh dari buku, jurnal, skripsi dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menunjang penelitian. Data yang diperlukan terdiri dari data Produk Domestik Bruto Jawa Timur tahun 2012-2016 dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2012-2016.

3.2 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan terdiri dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk mengidentifikasi sektor-sektor basis, analisis *Dynamic Location Quotient*

(DLQ) untuk menganalisis sektor basis di masa yang akan datang serta analisis *Shift Share* Esteban Marquillas untuk menganalisis sektor yang mempunyai daya saing ekspor dalam perekonomian Jawa Timur.

3.2.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah suatu metode untuk mengidentifikasi sektor ekonomi potensial yang menjadi sektor basis yang dapat dikembangkan di suatu wilayah dengan membandingkan besar kecilnya peranan sektor ekonomi suatu wilayah kabupaten/kota dengan wilayah yang skalanya lebih besar (provinsi/nasional). *Location Quotient* (LQ) dapat dipergunakan sebagai petunjuk adanya keunggulan komparatif bagi sektor-sektor yang telah lama berkembang, sedangkan bagi sektor yang baru atau sedang tumbuh apalagi yang selama ini belum pernah ada, LQ tidak dapat digunakan karena produk totalnya belum menggambarkan kapasitas riil daerah tersebut.

Sektor basis dan non basis dilakukan dengan cara membandingkan antara pendapatan sektor *i* pada daerah skala kecil terhadap pendapatan total semua sektor pada daerah skala besar. Wilayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Provinsi Jawa Timur dengan Indonesia, dengan rumus LQ sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_{ir}/X_r}{Y_{in}/Y_n}$$

dimana :

LQ : tingkat spesialisasi relatif suatu sektor di daerah

X_{ir} : PDRB sektor *i* di Provinsi Jawa Timur

X_r : total PDRB Provinsi Jawa Timur

Y_{in} : PDB sektor *i* di Indonesia

Y_n : total PDB Indonesia

Kriteria nilai LQ :

- a. $LQ > 1$, artinya sektor *i* dikategorikan sebagai sektor basis yang mampu mengekspor hasil produksinya ke daerah lain.
- b. $LQ < 1$, artinya sektor *i* dikategorikan sebagai sektor non basis yang cenderung mengimpor hasil produksinya ke daerah lain.

- c. $LQ = 1$, artinya sektor tersebut hanya cukup untuk daerah itu sendiri.

3.2.2 Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Alat Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) merupakan alat yang mampu mengakomodasi perubahan struktur ekonomi wilayah dalam kurun waktu tertentu. Metode DLQ memasukan laju pertumbuhan rata-rata untuk kurun waktu antara 0 sampai tahun t . Keterbatasan metode LQ adalah bersifat statis dan hanya digunakan untuk mengetimasi perubahan sektor unggulan pada tahun tertentu saja. Untuk mengatasi keterbatasan metode LQ yang bersifat statis, maka akan digunakan metode DLQ yang mampu mengetimasi perubahan struktur ekonomi wilayah dalam kurun waktu tertentu (Usman, 2015).

Untuk mengetahui tentang indikator DLQ dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$DLQ = \left\{ \frac{(1+g_{ij})/(1+g_j)}{(1+G_i)/(1+G)} \right\}$$

dimana :

DLQ = Dynamic Location Quotient

g_{ij} = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah n

g_j = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah himpunan

G_i = Rata-rata laju pertumbuhan di daerah n

G = Rata-rata laju pertumbuhan di daerah himpunan

Kriteria DLQ :

- DLQ ≥ 1 artinya sektor ke- i masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang
- DLQ < 1 artinya sektor ke- i tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang

3.2.3 Analisis Shift Share

Untuk mengkaji kinerja berbagi sektor ekonomi yang berkembang di suatu wilayah dan membandingkannya dengan perekonomian regional maupun nasional dapat digunakan teknik analisis *Shift Share*. Dengan teknik ini, selain dapat mengamati penyimpangan-penyimpangan dari berbagai perbandingan

kinerja perekonomian antar wilayah, keunggulan kompetitif suatu wilayah dapat diketahui dengan metode analisis *Shift Share*.

Secara matematis menurut Soepono (1993) bentuk umum formulasi analisis shift share dan komponen-komponennya adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad (1)$$

dimana :

- i = Sektor ekonomi yang diteliti
- j = Wilayah yang diteliti Provinsi Jawa Timur
- n = Wilayah pembanding negara Indonesia
- D_{ij} = Perubahan PDRB sektor/subsektor i di Provinsi Jawa Timur
- N_{ij} = Pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi Jawa Timur
- M_{ij} = Bauran industri sektor i di Provinsi Jawa Timur
- C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di Provinsi Jawa Timur

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah PDRB yang dinotasikan sebagai (y) maka :

$$\begin{aligned} D_{ij} &= y_{ij}^* - y_{ij} \\ N_{ij} &= y_{ij} \cdot r_n \\ M_{ij} &= y_{ij} (r_{in} - r_n) \\ C_{ij} &= y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \end{aligned}$$

Dimana :

- y_{ij}^* = PDRB sektor i di daerah j akhir tahun analisis (Provinsi Jawa Timur)
- y_{ij} = PDRB sektor i di daerah j (Provinsi Jawa Timur)
- r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Provinsi Jawa Timur)
- r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Indonesia)
- r_n = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di daerah n (Indonesia)

Berdasarkan persamaan (1), r_{ij} mewakili pertumbuhan sektor/subsektor i di wilayah j, sedangkan r_n dan r_{in} merupakan laju pertumbuhan agregat nasional dan pertumbuhan sektor/subsektor secara nasional yang didefinisikan sebagai berikut :

$$r_{ij} = (y_{ij}^* - y_{ij}) / y_{ij}$$

$$rn = (y_n^* - y_n) / y_n$$

$$rin = (y_{in}^* - y_{in}) / y_{in}$$

Dimana :

y_n = PDB total di Indonesia tahun awal analisis

y_n^* = PDB total di Indonesia tahun akhir analisis

y_{in} = PDRB sektor/subsektor i di Indonesia tahun awal analisis

y_{in}^* = PDRB sektor/subsektor i di Indonesia tahun akhir analisis

Sehingga di dapat persamaan *shift share* untuk sektor i di wilayah j sebagai berikut :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot rn + E_{ij} (rin - rn) + E_{ij} (rij - rin)$$

Kriteria yang diambil untuk nilai *shift share* adalah :

- Jika nilai (N) positif berarti sektor i di Provinsi Jawa Timur tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan rata-rata Indonesia. Sebaliknya jika nilai (N) negatif berarti sektor i di Provinsi Jawa Timur tumbuh lebih lambat dibandingkan pertumbuhan rata-rata Indonesia.
- Jika nilai (M) positif berarti sektor i yang maju, dan sektor tersebut tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya jika nilai (M) negatif berarti sektor i tersebut merupakan sektor yang tumbuh secara lambat.
- Jika nilai (C) positif berarti sektor i tersebut memiliki daya saing yang tinggi di Provinsi Jawa Timur. Sebaliknya jika nilai (C) bernilai negatif berarti sektor i tersebut tidak memiliki daya saing di Indonesia.

Analisis *shift-share* telah dimodifikasi menjadi analisis *shift-share* Esteban Marquillas. Modifikasi tersebut meliputi pendefinisian kembali kedudukan atau keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift-share* dan menciptakan komponen yang keempat yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}). Persamaan analisis *shift-share* yang dimodifikasi oleh Esteban Marquillas adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C'_{ij} + A_{ij}$$

C'_{ij} mengukur keunggulan dan ketidakunggulan kompetitif sektor i di daerah j yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$C'_{ij} = E'_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana :

C'_{ij} = keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j (Provinsi Jawa Timur)

E'_{ij} = PDRB sektor i di wilayah j (Provinsi Jawa Timur)

r_{ij} = laju pertumbuhan sektor i wilayah j (Provinsi Jawa Timur)

r_{in} = laju pertumbuhan sektor i wilayah acuan (Indonesia)

E'_{ij} didefinisikan sebagai variabel wilayah yang dirumuskan sebagai berikut :

$$E'_{ij} = E_j (E_{ij} / E_n)$$

Pengaruh alokasi atau *allocation effect* untuk sektor i di suatu wilayah j (A_{ij}) dirumuskan sebagai berikut :

$$A_{ij} = (E_{ij} - E'_{ij}) (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana :

A_{ij} = menggambarkan pengaruh alokasi untuk sektor i di wilayah j

$E_{ij} - E'_{ij}$ = menggambarkan tingkat spesialisasi sektor i di wilayah j

$r_{ij} - r_{in}$ = menggambarkan tingkat keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

A_{ij} adalah bagian dari pengaruh keunggulan kompetitif tradisional yang menunjukkan adanya spesialisasi dan keunggulan kompetitif di sektor i daerah j. Efek alokasi dapat bernilai positif atau negatif seperti yang dijelaskan dalam table 3.1.

Tabel 3.1 Kemungkinan – Kemungkinan Pengaruh Alokasi

No	Pengaruh Alokasi A_{ij}	Kompenen		Definisi
		$E_{ij} - E'_{ij}$	$r_{ij} - r_{in}$	
1	-	+	-	4
2	+	-	-	3
3	-	-	+	2
4	+	+	+	1

Sumber: Hermanto, 2000

Dimana :

1 = Ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi

2 = Ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi

- 3 = Tidak ada keunggulan kompetitif, ada spesialisasi
- 4 = Tidak ada keunggulan kompetitif, tidak ada spesialisasi

3.3 Definisi Variabel Operasional dan Terminologi

Agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda dan menyamakan pandangan maka digunakan beberapa istilah sebagai berikut :

- a. Sektor ekonomi diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan terdapat tujuh belas subsektor yaitu :
 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan;
 2. Pertambangan dan Penggalian;
 3. Industri Pengolahan;
 4. Pengadaan Listrik dan Gas;
 5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang;
 6. Konstruksi;
 7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;
 8. Transportasi dan Pergudangan;
 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum;
 10. Informasi dan Komunikasi; Informasi dan Komunikasi;
 11. Jasa Keuangan dan Asuransi;
 12. Real Estate;
 13. Jasa Perusahaan;
 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib;
 15. Jasa Pendidikan;
 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan
 17. Jasa Lainnya.
- b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan penjumlahan nilai tambah dari seluruh kegiatan yang dihasilkan dari sektor maupun sub sektor yang terdapat pada wilayah tertentu. Dalam penelitian ini digunakan data PDRB Provinsi Jawa Timur dari tahun 2012 – 2016 dalam satuan milyar rupiah.

- c. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. Dalam penelitian ini digunakan data PDB negara Indonesia dari tahun 2012-2016 dalam satuan milyar rupiah.
- d. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) artinya nilai tambah barang dan jasa suatu wilayah atau negara dihitung harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar.
- e. Laju pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan suatu wilayah yang diukur berdasarkan nilai sektor/subsektor ekonomi yang merupakan perbandingan antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun tertentu ($PDRB_t$) dengan PDRB tahun sebelumnya ($PDRB_{t-1}$).

BAB 5. PENUTUP

4.4 Kesimpulan

Dari hasil identifikasi sektor basis Provinsi Jawa Timur tahun 2012 – 2016 sebagai berikut :

1. Hasil analisis *Location Quotiont* (LQ) menunjukkan sektor basis di Provinsi Jawa timur tahun 2012 – 2016 yaitu sektor sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum serta sektor Informasi dan Komunikasi.
2. Hasil analisis *Dynamic Location Quotiont* (DLQ) menunjukkan ada 8 sektor basis di masa mendatang yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Pendidikan serta sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
3. Hasil analisis *Shift Share* Esteban Marquillas menunjukkan ada 3 sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan tingkat spesialisasi yaitu sektor Penyedia Akomodasi dan Makan Minum, sektor Real Estate dan sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Hasil analisis diatas menunjukkan sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum merupakan sektor basis pada masa sekarang maupun masa depan.

4.5 Saran

1. Pemerintah Provinsi Jawa Timur harus mampu membuat sinergi untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja sektor basis untuk meningkatkan pertumbuhan Provinsi Jawa Timur. Akan tetapi sektor non-basis harus juga diperhatikan agar perekonomian Jawa Timur berjalan seimbang dan tidak terjadi ketimpangan.

2. Pemerintah Provinsi Jawa Timur perlu memprioritaskan sektor-sektor perekonomian yang mempunyai daya saing dan spesialisasi melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung kepada sektor tersebut. Pengembangan sektor tersebut dapat dilakukan melalui investasi dan juga peningkatan sumber daya manusia. Namun, sektor-sektor lain yang belum mempunyai harus ditingkatkan pula agar dapat berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta : Garaha Ilmu.
- Andani, Riska. Yundy Hafizrianda. dkk. 2015. *Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Merauke Tahun 2007-2013*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume II No. 3.
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- _____. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : BPFE.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Timur. 2013. *Pembangunan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2014*. Surabaya.
- Badan Pusat Statistika. *Produk Domestik Bruto Atas Harga Konstan 2010 Tahun 2012-2016*
- Badan Pusat Statistika Jawa Timur. *Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan 2010 Tahun 2012 – 2016*.
- Badan Pusat Statistika Jawa Timur. *Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan 2010 Tahun 2012 – 2016*.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Darman. Muhammad Nur Alfiat. 2016. *Analisis Sektor Unggulan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Jurnal Ekonomi (JE) Vol .1, No.1, Hal. 56-66.
- Dwi, Emma Ratnasari. 2014. *Sectors Analysis And Determination Of Gdp Forming Leading Sector In District Kebumen*. Jurnal Fokus Bisnis, Volume 13, No. 01.
- Farikha, Nida. Erwin Widodo. dkk. 2017. *Perumusan Strategi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Sektor Unggulan Di Kabupaten Sidoarjo*. Seminar Nasional Inovasi Dan Aplikasi Teknologi Di Industri ITN Malang. 4 Februari 2017.
- Glasson, Jhon. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional* terjemahan Paul Sitohang. Jakarta : LPFEUI
- Hendayana, Rachmat. 2003. *Aplikasi Metode Location Quotient (Lq) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional*. Informatika Pertanian Vol. 12.

- Husna, Nailatul. Irwan Noor. dkk. 2013. *Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.188.
- Jhingan, M. L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Persada.
- Kementrian Dalam Negeri. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 18 Tahun 2013
- Kurniawan, Bambang. 2016. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*. Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal) Vol.4, No.1.
- Ma'mun, Deddy dan Irwansyah, Sonny. 2012. *Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Potensial Wilayah Pengembangan (Studi Kasus di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat)*. Jurnal Social Economic of Agriculture. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Mahrta. Sri Mintarti. dkk. 2016. *Analisis Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen, Volume 12, No. 2.
- Prishardoyo, Bambang. 2008. *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*. JEJAK, Volume 1. Nomor 1.
- Salvatore, Dominick. 1990. *Ekonomi Internasional*, Edisi Kedua. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Soepono. 1993. *Analisis Shift-share: Perkembangan dan Penerapan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.
- Soleh, Achmad. dan Darwanto. 2012. *Kontribusi Dan Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan Dalam Perekonomian Jawa Tengah*. Jurnal Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 1-13.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI dengan Bima Grafika.
- Sun'an, Muammil. dan Abdurrahman Senuk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Suyatno. 2000. *Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri: Menghadapi UU No. 22/1999 dan UU No. 5/1999*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Vol.1 No. 2 Desember 2000: 144 – 159. FE Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*, Edisi Revisi. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Usman. 2015. *Analisis Sektor Basis Dan Subsektor Basis Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Keerom Provinsi Papua*. JSEP Vol. 8 No.3 November 2015.

Wicaksono, Istiko Agus. 2011. *Analisis Location Quotient Sektor Dan Subsektor Pertanian Pada Kecamatan Di Kabupaten Purworejo*. Vol 7. No. 2, Hal : 11 – 18.



LAMPIRAN A.1

Produk Domestik Bruto Indonesia Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2012-2016

Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 039 440,7	1 083 141,8	1 129 052,7	1 171 445,8	1 210 749,8
B	Pertambangan dan Penggalian	771 561,6	791 054,4	794 489,5	767 327,2	774 593,1
C	Industri Pengolahan	1 697 787,2	1 771 961,9	1 854 256,7	1 934 533,2	2 016 876,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas	84 393,0	88 805,1	94 047,2	94 894,8	100 009,9
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6 329,8	6 539,9	6 882,5	7 369,0	7 634,5
F	Konstruksi	728 226,4	772 719,6	826 615,6	879 163,9	925 062,5
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 067 911,5	1 119 272,1	1 177 297,5	1 207 164,5	1 255 759,4
H	Transportasi dan Pergudangan	284 662,6	304 506,2	326 933,0	348 855,9	374 843,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	228 232,6	243 748,3	257 815,5	268 922,4	282 823,4
J	Informasi dan Komunikasi	316 278,7	349 150,1	384 475,6	421 769,8	459 208,1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	280 896,1	305 515,1	319 825,5	347 269,0	378 193,1
L	Real Estate	229 254,2	244 237,5	256 440,2	266 979,6	279 500,5
M,N	Jasa Perusahaan	116 293,3	125 490,7	137 795,3	148 395,5	159 321,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	282 235,3	289 448,9	296 329,7	310 054,6	319 946,1
P	Jasa Pendidikan	232 704,3	250 016,2	263 685,0	283 020,1	293 779,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	78 380,1	84 621,4	91 357,1	97 465,8	102 487,8
R,S,T,U	Jasa lainnya	115 675,4	123 083,1	134 070,1	144 904,2	156 523,4
PRODUK DOMESTIK BRUTO		7 560 262,8	7 953 312,3	8 351 368,7	8 699 535,3	9 097 313,2

Sumber : Badan Pusat Statistika, diolah

LAMPIRAN A.2

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2012-2016

Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015*	2016**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	146 002,6	150 463,7	155 784,0	160 907,3	164 687,5
B	Pertambangan dan Penggalian	58 288,0	59 050,0	60 862,4	65 707,0	75 024,9
C	Industri Pengolahan	326 681,8	345 794,6	372 316,3	393 273,0	411 028,4
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4 259,0	4 380,3	4 545,1	4 455,3	4 483,9
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 182,0	1 231,1	1 234,1	1 299,3	1 366,8
F	Konstruksi	102 250,9	110 485,5	116 498,2	120 688,3	126 803,0
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	206 433,7	219 246,1	230 225,8	243 014,7	257 126,7
H	Transportasi dan Pergudangan	31 528,7	34 241,2	36 461,8	38 896,6	41 107,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	54 601,2	57 684,9	62 807,8	67 657,0	73 398,1
J	Informasi dan Komunikasi	58 299,2	65 314,0	69 155,1	73 640,0	79 217,0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	26 668,0	30 348,4	32 399,6	34 730,3	37 158,6
L	Real Estate	19 153,8	20 565,1	21 998,3	23 092,6	24 298,5
M,N	Jasa Perusahaan	8 416,9	9 044,2	9 815,0	10 349,1	10 884,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28 210,1	28 564,8	28 729,6	30 236,3	31 668,1
P	Jasa Pendidikan	28 789,4	31 265,5	33 164,9	35 330,7	37 438,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7 033,1	7 592,8	8 212,9	8 743,3	9 245,4
R,S,T,U	Jasa lainnya	16 666,3	17 517,9	18 473,7	19 374,4	20 298,2
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		1 124 464,6	1 192 789,8	1 262 684,5	1 331 395,0	1 405 236,1

* Angka Sementara

** Angka Sangat Sementara

Sumber : Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur, diolah

LAMPIRAN B.1

Perhitungan Location Quotient (LQ) Sektor Perekonomian Provinsi Jawa Timur 2012-2016

Perhitungan LQ Tahun 2012-2013

Sektor	Uraian	Xin	Yin	Xin/Xn	Yin/Yn	LQ	KRITERIA
		2012	2012	(a)	(b)	(a/b)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	146 002,6	1 039 440,7	0,12984185	0,13748738	0,94439107	non basis
B	Pertambangan dan Penggalian	58 288,0	771 561,6	0,05183618	0,10205487	0,50792462	Non Basis
C	Industri Pengolahan	326 681,8	1 697 787,2	0,29052205	0,22456722	1,29369749	Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4 259,0	84 393,0	0,00378762	0,01116271	0,33930978	Non Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 182,0	6 329,8	0,00105118	0,00083725	1,255516	Basis
F	Konstruksi	102 250,9	728 226,4	0,09093298	0,0963229	0,94404326	Non Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	206 433,7	1 067 911,5	0,18358396	0,14125322	1,29967977	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	31 528,7	284 662,6	0,02803887	0,03765247	0,74467542	Non Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	54 601,2	228 232,6	0,04855753	0,03018845	1,60848064	Basis
J	Informasi dan Komunikasi	58 299,2	316 278,7	0,05184617	0,04183435	1,23932038	Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	26 668,0	280 896,1	0,02371619	0,03715428	0,63831662	Non Basis
L	Real Estate	19 153,8	229 254,2	0,01703373	0,03032358	0,56173233	Non Basis
M,N	Jasa Perusahaan	8 416,9	116 293,3	0,00748523	0,01538218	0,48661728	Non Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28 210,1	282 235,3	0,02508757	0,03733141	0,67202314	Non Basis
P	Jasa Pendidikan	28 789,4	232 704,3	0,02560273	0,03077992	0,83179986	Non Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7 033,1	78 380,1	0,00625459	0,01036738	0,60329482	Non Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	16 666,3	115 675,4	0,01482157	0,01530045	0,96870169	Non Basis
	TOTAL	1 124 464,6	7 560 262,8				
		Xn	Yn				

Sumber : Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran B.1
Perhitungan LQ Tahun 2013-2014

Sektor	Uraian	Xin	Yin	Xin/Xn	Yin/Yn	LQ	KRITERIA
		2013	2013	(a)	(b)	(a/b)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	150 463,7	1 083 141,8	0,12614437	0,13618751	0,92625507	non basis
B	Pertambangan dan Penggalian	59 050,0	791 054,4	0,04950578	0,09946226	0,49773433	Non Basis
C	Industri Pengolahan	345 794,6	1 771 961,9	0,28990402	0,22279546	1,30121151	Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4 380,3	88 805,1	0,00367235	0,0111658	0,32889255	Non Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 231,1	6 539,9	0,00103208	0,00082229	1,25512998	Basis
F	Konstruksi	110 485,5	772 719,6	0,09262776	0,09715695	0,95338273	Non Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	219 246,1	1 119 272,1	0,18380948	0,14073031	1,30611152	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	34 241,2	304 506,2	0,02870683	0,03828671	0,74978558	Non Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	57 684,9	243 748,3	0,04836136	0,03064739	1,57799263	Basis
J	Informasi dan Komunikasi	65 314,0	349 150,1	0,0547573	0,04389996	1,24732003	Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	30 348,4	305 515,1	0,02544317	0,03841357	0,66234845	Non Basis
L	Real Estate	20 565,1	244 237,5	0,01724114	0,0307089	0,56143794	Non Basis
M,N	Jasa Perusahaan	9 044,2	125 490,7	0,00758235	0,01577842	0,48055194	Non Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28 564,8	289 448,9	0,02394785	0,0363935	0,65802538	Non Basis
P	Jasa Pendidikan	31 265,5	250 016,2	0,02621205	0,03143548	0,83383629	Non Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7 592,8	84 621,4	0,0063656	0,01063977	0,59828349	Non Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	17 517,9	123 083,1	0,01468652	0,0154757	0,94900496	Non Basis
	TOTAL	1 192 789,8	7 953 312,3				
		Xn	Yn				

Sumber : Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran B.1
Perhitungan LQ Tahun 2014-2015

Sektor	Uraian	Xin	Yin	Xin/Xn	Yin/Yn	LQ	KRITERIA
		2014	2014	(a)	(b)	(a/b)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	155 784,0	1 129 052,7	0,1233752	0,13519373	0,91258081	non basis
B	Pertambangan dan Penggalian	60 862,4	794 489,5	0,04820076	0,09513285	0,50666786	Non Basis
C	Industri Pengolahan	372 316,3	1 854 256,7	0,2948609	0,22203028	1,32802113	Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4 545,1	94 047,2	0,00359957	0,01126129	0,31964086	Non Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 234,1	6 882,5	0,00097739	0,00082412	1,18598035	Basis
F	Konstruksi	116 498,2	826 615,6	0,09226234	0,09897966	0,9321344	Non Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	230 225,8	1 177 297,5	0,18233043	0,14097061	1,29339326	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	36 461,8	326 933,0	0,02887638	0,03914724	0,73763527	Non Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	62 807,8	257 815,5	0,04974148	0,03087105	1,61126644	Basis
J	Informasi dan Komunikasi	69 155,1	384 475,6	0,05476831	0,04603744	1,18964733	Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	32 399,6	319 825,5	0,02565933	0,03829618	0,67002329	Non Basis
L	Real Estate	21 998,3	256 440,2	0,01742184	0,03070637	0,56736902	Non Basis
M,N	Jasa Perusahaan	9 815,0	137 795,3	0,00777312	0,01649973	0,47110607	Non Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28 729,6	296 329,7	0,02275278	0,03548277	0,64123453	Non Basis
P	Jasa Pendidikan	33 164,9	263 685,0	0,02626539	0,03157387	0,83187117	Non Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8 212,9	91 357,1	0,00650428	0,01093918	0,5945856	Non Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	18 473,7	134 070,1	0,0146305	0,01605367	0,91134908	Non Basis
	TOTAL	1 262 684,5	8 351 368,7				
		Xn	Yn				

Sumber : Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran B.1
Perhitungan LQ Tahun 2015-2016

Sektor	Uraian	Xin	Yin	Xin/Xn	Yin/Yn	LQ	KRITERIA
		2015	2015	(a)	(b)	(a/b)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	160 907,3	1 171 445,8	0,12085619	0,13465614	0,89751717	non basis
B	Pertambangan dan Penggalian	65 707,0	767 327,2	0,049352	0,08820324	0,55952597	Non Basis
C	Industri Pengolahan	393 273,0	1 934 533,2	0,29538413	0,22237202	1,32833319	Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4 455,3	94 894,8	0,00334632	0,01090803	0,30677555	Non Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 299,3	7 369,0	0,00097587	0,00084706	1,15207298	Basis
F	Konstruksi	120 688,3	879 163,9	0,09064798	0,10105872	0,89698329	Non Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	243 014,7	1 207 164,5	0,18252634	0,13876195	1,31539187	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	38 896,6	348 855,9	0,02921494	0,04010052	0,72854275	Non Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	67 657,0	268 922,4	0,05081666	0,03091227	1,64389908	Basis
J	Informasi dan Komunikasi	73 640,0	421 769,8	0,05531038	0,04848188	1,14084646	Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	34 730,3	347 269,0	0,02608562	0,03991811	0,65347828	Non Basis
L	Real Estate	23 092,6	266 979,6	0,01734469	0,03068895	0,56517721	Non Basis
M,N	Jasa Perusahaan	10 349,1	148 395,5	0,00777309	0,01705787	0,45568936	Non Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	30 236,3	310 054,6	0,0227102	0,03564036	0,63720457	Non Basis
P	Jasa Pendidikan	35 330,7	283 020,1	0,02653658	0,03253278	0,81568735	Non Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8 743,3	97 465,8	0,00656705	0,01120356	0,5861574	Non Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	19 374,4	144 904,2	0,01455195	0,01665654	0,87364742	Non Basis
	TOTAL	1 331 395,0	8 699 535,3				
		Xn	Yn				

Sumber : Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran B.1
Perhitungan LQ Tahun 2016-2017

Sektor	Uraian	Xin	Yin	Xin/Xn	Yin/Yn	LQ	KRITERIA
		2016	2016	(a)	(b)	(a/b)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	164 687,5	1 210 749,8	0,11719558	0,13308872	0,88058234	non basis
B	Pertambangan dan Penggalian	75 024,9	774 593,1	0,05338953	0,08514526	0,62704049	Non Basis
C	Industri Pengolahan	411 028,4	2 016 876,8	0,29249774	0,22170027	1,31933868	Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4 483,9	100 009,9	0,00319087	0,01099334	0,29025498	Non Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 366,8	7 634,5	0,00097263	0,0008392	1,15898732	Basis
F	Konstruksi	126 803,0	925 062,5	0,09023607	0,10168524	0,8874058	Non Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	257 126,7	1 255 759,4	0,18297755	0,13803629	1,32557565	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	41 107,6	374 843,4	0,02925319	0,04120375	0,70996432	Non Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	73 398,1	282 823,4	0,05223189	0,03108867	1,68009392	Basis
J	Informasi dan Komunikasi	79 217,0	459 208,1	0,0563727	0,05047733	1,11679247	Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	37 158,6	378 193,1	0,02644297	0,04157196	0,63607719	Non Basis
L	Real Estate	24 298,5	279 500,5	0,01729143	0,03072341	0,56280952	Non Basis
M,N	Jasa Perusahaan	10 884,7	159 321,7	0,00774582	0,01751305	0,44228823	Non Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	31 668,1	319 946,1	0,02253581	0,0351693	0,64078093	Non Basis
P	Jasa Pendidikan	37 438,7	293 779,7	0,02664228	0,03229302	0,82501686	Non Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9 245,4	102 487,8	0,00657924	0,01126572	0,58400483	Non Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	20 298,2	156 523,4	0,01444469	0,01720545	0,83954137	Non Basis
	TOTAL	1 405 236,1	9 097 313,2				
		Xn	Yn				

Sumber : Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lampiran B.2

Location Quotient (LQ) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2012-2016

Sektor	Uraian	Tahun					Rata-Rata	Kriteria
		2012	2013	2014	2015	2016		
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,94439107	0,92625507	0,91258081	0,89751717	0,88058234	0,91226529	Non Basis
B	Pertambangan dan Penggalian	0,50792462	0,49773433	0,50666786	0,55952597	0,62704049	0,53977865	Non Basis
C	Industri Pengolahan	1,29369749	1,30121151	1,32802113	1,32833319	1,31933868	1,3141204	Basis
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,33930978	0,32889255	0,31964086	0,30677555	0,29025498	0,31697474	Non Basis
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,255516	1,25512998	1,18598035	1,15207298	1,15898732	1,20153733	Basis
F	Konstruksi	0,94404326	0,95338273	0,9321344	0,89698329	0,8874058	0,92278989	Non Basis
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,29967977	1,30611152	1,29339326	1,31539187	1,32557565	1,30803041	Basis
H	Transportasi dan Pergudangan	0,74467542	0,74978558	0,73763527	0,72854275	0,70996432	0,73412067	Non Basis
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,60848064	1,57799263	1,61126644	1,64389908	1,68009392	1,62434654	Basis
J	Informasi dan Komunikasi	1,23932038	1,24732003	1,18964733	1,14084646	1,11679247	1,18678533	Basis
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,63831662	0,66234845	0,67002329	0,65347828	0,63607719	0,65204877	Non Basis
L	Real Estate	0,56173233	0,56143794	0,56736902	0,56517721	0,56280952	0,5637052	Non Basis
M,N	Jasa Perusahaan	0,48661728	0,48055194	0,47110607	0,45568936	0,44228823	0,46725058	Non Basis
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,67202314	0,65802538	0,64123453	0,63720457	0,64078093	0,64985371	Non Basis
P	Jasa Pendidikan	0,83179986	0,83383629	0,83187117	0,81568735	0,82501686	0,82764231	Non Basis
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,60329482	0,59828349	0,5945856	0,5861574	0,58400483	0,59326523	Non Basis
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,96870169	0,94900496	0,91134908	0,87364742	0,83954137	0,9084489	Non Basis

Sumber: Lampiran B.1, diolah

Lampiran C.1

Rata-rata Laju Pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Timur

Kategori	Uraian	2013	2014	2015*	2016**	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Sektor
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,0306	0,0354	0,0329	0,0235	0,0306
B	Pertambangan dan Pengalihan	0,0131	0,0307	0,0796	0,1418	0,0663
C	Industri Pengolahan	0,0585	0,0767	0,0563	0,0451	0,0592
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0285	0,0376	-0,0198	0,0064	0,0132
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0415	0,0025	0,0528	0,0520	0,0372
F	Konstruksi	0,0805	0,0544	0,0360	0,0507	0,0554
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0621	0,0501	0,0555	0,0581	0,0564
H	Transportasi dan Pergudangan	0,0860	0,0649	0,0668	0,0568	0,0686
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,0565	0,0888	0,0772	0,0849	0,0768
J	Informasi dan Komunikasi	0,1203	0,0588	0,0649	0,0757	0,0799
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,1380	0,0676	0,0719	0,0699	0,0869
L	Real Estate	0,0737	0,0697	0,0497	0,0522	0,0613
M,N	Jasa Perusahaan	0,0745	0,0852	0,0544	0,0518	0,0665
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,0126	0,0058	0,0524	0,0474	0,0295
P	Jasa Pendidikan	0,0860	0,0608	0,0653	0,0597	0,0679
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0796	0,0817	0,0646	0,0574	0,0708
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,0511	0,0546	0,0488	0,0477	0,0505
	TOTAL	0,0643	0,0544	0,0535	0,0577	0,0575

Sumber : Lampiran A.2, diolah

Lampiran C.2
Rata-rata Laju Pertumbuhan PDB Indonesia

Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Sektor
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,0420	0,0424	0,0375	0,0336	0,0389
B	Pertambangan dan Pengalihan	0,0253	0,0043	-0,0342	0,0095	0,0012
C	Industri Pengolahan	0,0437	0,0464	0,0433	0,0426	0,0440
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0523	0,0590	0,0090	0,0539	0,0436
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0332	0,0524	0,0707	0,0360	0,0481
F	Konstruksi	0,0611	0,0697	0,0636	0,0522	0,0617
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0481	0,0518	0,0254	0,0403	0,0414
H	Transportasi dan Pergudangan	0,0697	0,0736	0,0671	0,0745	0,0712
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,0680	0,0577	0,0431	0,0517	0,0551
J	Informasi dan Komunikasi	0,1039	0,1012	0,0970	0,0888	0,0977
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0876	0,0468	0,0858	0,0890	0,0773
L	Real Estate	0,0654	0,0500	0,0411	0,0469	0,0508
M,N	Jasa Perusahaan	0,0791	0,0981	0,0769	0,0736	0,0819
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,0256	0,0238	0,0463	0,0319	0,0319
P	Jasa Pendidikan	0,0744	0,0547	0,0733	0,0380	0,0601
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0796	0,0796	0,0669	0,0515	0,0694
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,0640	0,0893	0,0808	0,0802	0,0786
	TOTAL	0,0602	0,0589	0,0526	0,0526	0,0561

Sumber : Lampiran A.1, diolah

Lampiran C.3

Dynamic Location Quotient (DLQ) Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Timur 2012-2016

Kategori	Uraian	gij	gj	Gi	G	1+gij	1+gj	1+Gi	1+G	DLQ
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,0306	0,0575	0,0389	0,0561	1,0306	1,0575	1,0389	1,0561	0,9907
B	Pertambangan dan Penggalian	0,0663	0,0575	0,0012	0,0561	1,0663	1,0575	1,0012	1,0561	1,0636
C	Industri Pengolahan	0,0592	0,0575	0,044	0,0561	1,0592	1,0575	1,044	1,0561	1,0132
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0132	0,0575	0,0436	0,0561	1,0132	1,0575	1,0436	1,0561	0,9696
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0372	0,0575	0,0481	0,0561	1,0372	1,0575	1,0481	1,0561	0,9883
F	Konstruksi	0,0554	0,0575	0,0617	0,0561	1,0554	1,0575	1,0617	1,0561	0,9928
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,0564	0,0575	0,0414	0,0561	1,0564	1,0575	1,0414	1,0561	1,0131
H	Transportasi dan Pergudangan	0,0686	0,0575	0,0712	0,0561	1,0686	1,0575	1,0712	1,0561	0,9963
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,0768	0,0575	0,0551	0,0561	1,0768	1,0575	1,0551	1,0561	1,0193
J	Informasi dan Komunikasi	0,0799	0,0575	0,0977	0,0561	1,0799	1,0575	1,0977	1,0561	0,9825
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,0869	0,0575	0,0773	0,0561	1,0869	1,0575	1,0773	1,0561	1,0076
L	Real Estate	0,0613	0,0575	0,0508	0,0561	1,0613	1,0575	1,0508	1,0561	1,0087
M,N	Jasa Perusahaan	0,0665	0,0575	0,0819	0,0561	1,0665	1,0575	1,0819	1,0561	0,9845
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,0295	0,0575	0,0319	0,0561	1,0295	1,0575	1,0319	1,0561	0,9964
P	Jasa Pendidikan	0,0679	0,0575	0,0601	0,0561	1,0679	1,0575	1,0601	1,0561	1,0061
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0708	0,0575	0,0694	0,0561	1,0708	1,0575	1,0694	1,0561	1,0000
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,0505	0,0575	0,0786	0,0561	1,0505	1,0575	1,0786	1,0561	0,9727

Sumber : Lampiran C.1 dan C.2, diolah

Lampiran C.4

Kategori Dynamic Location Quotient (DLQ) Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Timur 2012-2016

Kategori	Uraian	DLQ	Keterangan
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,9907	Tidak Potensi
B	Pertambangan dan Penggalian	1,0636	Potensi
C	Industri Pengolahan	1,0132	Potensi
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,9696	Tidak Potensi
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,9883	Tidak Potensi
F	Konstruksi	0,9928	Tidak Potensi
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,0131	Potensi
H	Transportasi dan Pergudangan	0,9963	Tidak Potensi
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,0193	Potensi
J	Informasi dan Komunikasi	0,9825	Tidak Potensi
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,0076	Potensi
L	Real Estate	1,0087	Potensi
M,N	Jasa Perusahaan	0,9845	Tidak Potensi
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,9964	Tidak Potensi
P	Jasa Pendidikan	1,0061	Potensi
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,0000	Potensi
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,9727	Tidak Potensi

Sumber : Lampiran C.3, diolah

Lampiran D.1

Peran Sektor Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 - 2016

Kategori	Uraian	LQ	DLQ	Keterangan
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,9123	0,9907	Tertinggal
B	Pertambangan dan Penggalian	0,5398	1,0636	Andalan
C	Industri Pengolahan	1,3141	1,0132	Unggulan
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,3170	0,9696	Tertinggal
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,2015	0,9883	Prospektif
F	Konstruksi	0,9228	0,9928	Tertinggal
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,3080	1,0131	Unggulan
H	Transportasi dan Pergudangan	0,7341	0,9963	Tertinggal
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,6243	1,0193	Unggulan
J	Informasi dan Komunikasi	1,1868	0,9825	Prospektif
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,6520	1,0076	Andalan
L	Real Estate	0,5637	1,0087	Andalan
M,N	Jasa Perusahaan	0,4673	0,9845	Tertinggal
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,6499	0,9964	Tertinggal
P	Jasa Pendidikan	0,8276	1,0061	Andalan
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,5933	1,0000	Andalan
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,9084	0,9727	Tertinggal

Sumber : Lampiran B.2 dan C.3, diolah

Lampiran E.1

Analisis Shift Share Esteban Marquillas Tahun 2012-2016

Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Tahun 2012

Kategori	Uraian	y _{ij}	y _{in}	y* _{ij}	y* _{in}	y _n	y* _n	y* _{ij} - y _{ij}	y* _{in} - y _{in}	y* _n - y _n
		1	2	3	4	5	6	7. (3-1)	8. (4-2)	9. (6-5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	146 002,6	1 039 440,7	164 687,5	1 210 749,8	7 560 262,8	9 097 313,2	18 684,9	171 309,1	1 537 050,4
B	Pertambangan dan Penggalian	58 288,0	771 561,6	75 024,9	774 593,1	7 560 262,8	9 097 313,2	16 736,9	3 031,5	1 537 050,4
C	Industri Pengolahan	326 681,8	1 697 787,2	411 028,4	2 016 876,8	7 560 262,8	9 097 313,2	84 346,6	319 089,6	1 537 050,4
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4 259,0	84 393,0	4 483,9	100 009,9	7 560 262,8	9 097 313,2	224,9	15 616,9	1 537 050,4
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 182,0	6 329,8	1 366,8	7 634,5	7 560 262,8	9 097 313,2	184,8	1 304,7	1 537 050,4
F	Konstruksi	102 250,9	728 226,4	126 803,0	925 062,5	7 560 262,8	9 097 313,2	24 552,1	196 836,1	1 537 050,4
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	206 433,7	1 067 911,5	257 126,7	1 255 759,4	7 560 262,8	9 097 313,2	50 693,0	187 847,9	1 537 050,4
H	Transportasi dan Pergudangan	31 528,7	284 662,6	41 107,6	374 843,4	7 560 262,8	9 097 313,2	9 578,9	90 180,8	1 537 050,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	54 601,2	228 232,6	73 398,1	282 823,4	7 560 262,8	9 097 313,2	18 796,9	54 590,8	1 537 050,4
J	Informasi dan Komunikasi	58 299,2	316 278,7	79 217,0	459 208,1	7 560 262,8	9 097 313,2	20 917,8	142 929,4	1 537 050,4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	26 668,0	280 896,1	37 158,6	378 193,1	7 560 262,8	9 097 313,2	10 490,6	97 297,0	1 537 050,4
L	Real Estate	19 153,8	229 254,2	24 298,5	279 500,5	7 560 262,8	9 097 313,2	5 144,7	50 246,3	1 537 050,4
M,N	Jasa Perusahaan	8 416,9	116 293,3	10 884,7	159 321,7	7 560 262,8	9 097 313,2	2 467,8	43 028,4	1 537 050,4
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28 210,1	282 235,3	31 668,1	319 946,1	7 560 262,8	9 097 313,2	3 458,1	37 710,8	1 537 050,4
P	Jasa Pendidikan	28 789,4	232 704,3	37 438,7	293 779,7	7 560 262,8	9 097 313,2	8 649,3	61 075,4	1 537 050,4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7 033,1	78 380,1	9 245,4	102 487,8	7 560 262,8	9 097 313,2	2 212,3	24 107,7	1 537 050,4
R,S,T,U	Jasa lainnya	16 666,3	115 675,4	20 298,2	156 523,4	7 560 262,8	9 097 313,2	3 631,9	40 848,0	1 537 050,4
	TOTAL	1 124 464,6	7 560 262,8	1 405 236,1	9 097 313,2	7 560 262,8	9 097 313,2	280 771,5	1 537 050,4	26 129 856,8

Sumber : Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran E.1
Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Tahun 2012

Kategori	Uraian	rij	rin	rn	(rin-rn)	(rij - rin)	Dij	Nij	Mij
		10. (3-1)/1	11. (4-2)/2	12. (6-5)/5	13. (11-12)	14. (10-11)	15. (3-1)	16. (1x12)	17. 1 x (11-12)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,13	0,16	0,20	-0,04	-0,04	18 684,9	29 683,3	- 5 620,7
B	Pertambangan dan Penggalian	0,29	0,00	0,20	-0,20	0,28	16 736,9	11 850,3	- 11 621,3
C	Industri Pengolahan	0,26	0,19	0,20	-0,02	0,07	84 346,6	66 416,5	- 5 018,5
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,19	0,20	-0,02	-0,13	224,9	865,9	- 77,8
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,16	0,21	0,20	0,00	-0,05	184,8	240,3	3,3
F	Konstruksi	0,24	0,27	0,20	0,07	-0,03	24 552,1	20 788,3	6 849,7
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,25	0,18	0,20	-0,03	0,07	50 693,0	41 969,3	- 5 657,2
H	Transportasi dan Pergudangan	0,30	0,32	0,20	0,11	-0,01	9 578,9	6 410,0	3 578,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,34	0,24	0,20	0,04	0,11	18 796,9	11 100,8	1 959,2
J	Informasi dan Komunikasi	0,36	0,45	0,20	0,25	-0,09	20 917,8	11 852,6	14 493,4
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,39	0,35	0,20	0,14	0,05	10 490,6	5 421,8	3 815,5
L	Real Estate	0,27	0,22	0,20	0,02	0,05	5 144,7	3 894,1	303,9
M,N	Jasa Perusahaan	0,29	0,37	0,20	0,17	-0,08	2 467,8	1 711,2	1 403,0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,12	0,13	0,20	-0,07	-0,01	3 458,1	5 735,3	- 1 966,0
P	Jasa Pendidikan	0,30	0,26	0,20	0,06	0,04	8 649,3	5 853,1	1 703,0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,31	0,31	0,20	0,10	0,01	2 212,3	1 429,9	733,3
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,22	0,35	0,20	0,15	-0,14	3 631,9	3 388,4	2 496,9
	TOTAL	4,29	4,19	3,46	0,74	0,09	280 771,5	228 610,9	7 378,0

Sumber : Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran E.1

Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Tahun 2012

Kategori	Uraian	y _j	y' _{ij}	C' _{ij}	(y _{ij} - y' _{ij})	A _{ij}	D _{ij}
		18	19. (18x13)	20. (19x14)	21. (1-19)	22. (21 x 14)	23. (16+17+20+22)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 124 464,6	- 43 289,1	1 594,4	189 291,7	- 6 972,1	18 684,9
B	Pertambangan dan Penggalian	1 124 464,6	- 224 192,9	- 63 494,4	282 480,8	80 002,3	16 736,9
C	Industri Pengolahan	1 124 464,6	- 17 274,1	- 1 213,5	343 955,9	24 162,1	84 346,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 124 464,6	- 20 529,1	2 714,9	24 788,1	- 3 278,1	224,9
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 124 464,6	3 164,0	- 157,6	- 1 982,0	98,7	184,8
F	Konstruksi	1 124 464,6	75 326,4	- 2 273,3	26 924,5	- 812,6	24 552,1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 124 464,6	- 30 815,2	- 2 146,7	237 248,9	16 527,6	50 693,0
H	Transportasi dan Pergudangan	1 124 464,6	127 618,2	- 1 656,9	- 96 089,5	1 247,6	9 578,9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 124 464,6	40 349,0	4 239,4	14 252,2	1 497,5	18 796,9
J	Informasi dan Komunikasi	1 124 464,6	279 545,5	- 26 028,2	- 221 246,3	20 600,0	20 917,8
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1 124 464,6	160 882,0	7 560,9	- 134 213,9	- 6 307,6	10 490,6
L	Real Estate	1 124 464,6	17 841,2	881,8	1 312,6	64,9	5 144,7
M,N	Jasa Perusahaan	1 124 464,6	187 439,8	- 14 395,4	- 179 022,9	13 749,0	2 467,8
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 124 464,6	- 78 365,9	864,6	106 576,0	- 1 175,8	3 458,1
P	Jasa Pendidikan	1 124 464,6	66 515,2	2 526,0	- 37 725,8	- 1 432,7	8 649,3
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 124 464,6	117 245,4	819,1	- 110 212,4	- 769,9	2 212,3
R,S,T,U	Jasa lainnya	1 124 464,6	168 466,8	- 22 778,3	- 151 800,5	20 524,9	3 631,9
	TOTAL	1 124 464,6	829 927,2	- 112 943,1	294 537,4	157 725,6	280 771,5

Sumber : Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran E.1
Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Tahun 2013

Kategori	Uraian	y _{ij}	y _{in}	y* _{ij}	y* _{in}	y _n	y* _n	y* _{ij} - y _{ij}	y* _{in} - y _{in}	y* _n - y _n
		1	2	3	4	5	6	7. (3-1)	8. (4-2)	9. (6-5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	150 463,7	1 083 141,8	164 687,5	1 210 749,8	7 953 312,3	9 097 313,2	14 223,7	127 608,0	1 144 000,9
B	Pertambangan dan Penggalian	59 050,0	791 054,4	75 024,9	774 593,1	7 953 312,3	9 097 313,2	15 974,9	- 16 461,3	1 144 000,9
C	Industri Pengolahan	345 794,6	1 771 961,9	411 028,4	2 016 876,8	7 953 312,3	9 097 313,2	65 233,8	244 914,9	1 144 000,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4 380,3	88 805,1	4 483,9	100 009,9	7 953 312,3	9 097 313,2	103,6	11 204,8	1 144 000,9
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 231,1	6 539,9	1 366,8	7 634,5	7 953 312,3	9 097 313,2	135,7	1 094,6	1 144 000,9
F	Konstruksi	110 485,5	772 719,6	126 803,0	925 062,5	7 953 312,3	9 097 313,2	16 317,5	152 342,9	1 144 000,9
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	219 246,1	1 119 272,1	257 126,7	1 255 759,4	7 953 312,3	9 097 313,2	37 880,6	136 487,3	1 144 000,9
H	Transportasi dan Pergudangan	34 241,2	304 506,2	41 107,6	374 843,4	7 953 312,3	9 097 313,2	6 866,4	70 337,2	1 144 000,9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	57 684,9	243 748,3	73 398,1	282 823,4	7 953 312,3	9 097 313,2	15 713,2	39 075,1	1 144 000,9
J	Informasi dan Komunikasi	65 314,0	349 150,1	79 217,0	459 208,1	7 953 312,3	9 097 313,2	13 903,0	110 058,0	1 144 000,9
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	30 348,4	305 515,1	37 158,6	378 193,1	7 953 312,3	9 097 313,2	6 810,3	72 678,0	1 144 000,9
L	Real Estate	20 565,1	244 237,5	24 298,5	279 500,5	7 953 312,3	9 097 313,2	3 733,5	35 263,0	1 144 000,9
M,N	Jasa Perusahaan	9 044,2	125 490,7	10 884,7	159 321,7	7 953 312,3	9 097 313,2	1 840,6	33 831,0	1 144 000,9
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28 564,8	289 448,9	31 668,1	319 946,1	7 953 312,3	9 097 313,2	3 103,4	30 497,2	1 144 000,9
P	Jasa Pendidikan	31 265,5	250 016,2	37 438,7	293 779,7	7 953 312,3	9 097 313,2	6 173,2	43 763,5	1 144 000,9
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7 592,8	84 621,4	9 245,4	102 487,8	7 953 312,3	9 097 313,2	1 652,6	17 866,4	1 144 000,9
R,S,T,U	Jasa lainnya	17 517,9	123 083,1	20 298,2	156 523,4	7 953 312,3	9 097 313,2	2 780,3	33 440,3	1 144 000,9
	TOTAL	1 192 789,8	7 953 312,3	1 405 236,1	9 097 313,2	7 953 312,3	9 097 313,2	212 446,3	1 144 000,9	19 448 015,3

Sumber : Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran E.1
Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Tahun 2013

Kategori	Uraian	rij	rin	rn	(rin-rn)	(rij - rin)	Dij	Nij	Mij
		10. (3-1)/1	11. (4-2)/2	12. (6-5)/5	13. (11-12)	14. (10-11)	15. (3-1)	16. (1x12)	17. 1 x (11-12)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,09	0,12	0,14	-0,03	-0,02	14 223,7	21 642,6	- 3 916,1
B	Pertambangan dan Penggalian	0,27	-0,02	0,14	-0,16	0,29	15 974,9	8 493,7	- 9 722,5
C	Industri Pengolahan	0,19	0,14	0,14	-0,01	0,05	65 233,8	49 738,9	- 1 944,3
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,13	0,14	-0,02	-0,10	103,6	630,1	- 77,4
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,17	0,14	0,02	-0,06	135,7	177,1	29,0
F	Konstruksi	0,15	0,20	0,14	0,05	-0,05	16 317,5	15 892,2	5 890,2
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,17	0,12	0,14	-0,02	0,05	37 880,6	31 536,3	- 4 800,8
H	Transportasi dan Pergudangan	0,20	0,23	0,14	0,09	-0,03	6 866,4	4 925,2	2 984,1
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,27	0,16	0,14	0,02	0,11	15 713,2	8 297,4	950,1
J	Informasi dan Komunikasi	0,21	0,32	0,14	0,17	-0,10	13 903,0	9 394,7	11 193,3
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,22	0,24	0,14	0,09	-0,01	6 810,3	4 365,3	2 854,2
L	Real Estate	0,18	0,14	0,14	0,00	0,04	3 733,5	2 958,1	11,1
M,N	Jasa Perusahaan	0,20	0,27	0,14	0,13	-0,07	1 840,6	1 300,9	1 137,3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,11	0,11	0,14	-0,04	0,00	3 103,4	4 108,7	- 1 099,1
P	Jasa Pendidikan	0,20	0,18	0,14	0,03	0,02	6 173,2	4 497,2	975,6
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,22	0,21	0,14	0,07	0,01	1 652,6	1 092,1	510,9
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,16	0,27	0,14	0,13	-0,11	2 780,3	2 519,8	2 239,7
	TOTAL	2,99	2,97	2,45	0,52	0,02	212 446,3	171 570,4	7 215,3

Sumber : Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran E.1

Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Tahun 2013

Kategori	Uraian	y _j	y' _{ij}	C _{ij}	(y _j - y' _{ij})	A _{ij}	D _{ij}
		18	19. (18x13)	20. (19x14)	21. (1-19)	22. (21 x 14)	23. (16+17+20+22)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 192 789,8	- 31 044,4	722,7	181 508,1	- 4 225,5	14 223,7
B	Pertambangan dan Penggalian	1 192 789,8	- 196 391,5	- 57 216,9	255 441,5	74 420,6	15 974,9
C	Industri Pengolahan	1 192 789,8	- 6 706,8	- 338,2	352 501,3	17 777,5	65 233,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 192 789,8	- 21 072,6	2 160,4	25 452,9	- 2 609,5	103,6
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 192 789,8	28 070,0	- 1 603,5	- 26 838,9	1 533,2	135,7
F	Konstruksi	1 192 789,8	63 590,1	- 3 145,3	46 895,4	- 2 319,5	16 317,5
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 192 789,8	- 26 118,1	- 1 327,7	245 364,2	12 472,8	37 880,6
H	Transportasi dan Pergudangan	1 192 789,8	103 949,5	- 3 165,9	- 69 708,3	2 123,1	6 866,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 192 789,8	19 644,8	2 201,9	38 040,1	4 263,8	15 713,2
J	Informasi dan Komunikasi	1 192 789,8	204 417,1	- 20 922,6	- 139 103,2	14 237,6	13 903,0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1 192 789,8	112 178,6	- 1 512,6	- 81 830,2	1 103,4	6 810,3
L	Real Estate	1 192 789,8	644,6	24,0	19 920,5	740,3	3 733,5
M,N	Jasa Perusahaan	1 192 789,8	149 993,5	- 9 911,9	- 140 949,3	9 314,3	1 840,6
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 192 789,8	- 45 894,5	- 150,6	74 459,2	244,3	3 103,4
P	Jasa Pendidikan	1 192 789,8	37 218,7	833,8	- 5 953,3	- 133,4	6 173,2
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 192 789,8	80 267,4	522,9	- 72 674,5	- 473,4	1 652,6
R,S,T,U	Jasa lainnya	1 192 789,8	152 497,3	- 17 229,0	- 134 979,3	15 249,8	2 780,3
	TOTAL	1 192 789,8	625 243,7	- 110 058,4	567 546,1	143 719,1	212 446,3

Sumber : Lampiran A.1 dan A.2,diolah

Lanjutan Lampiran E.1
Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Tahun 2014

Kategori	Uraian	y _{ij}	y _{in}	y* _{ij}	y* _{in}	y _n	y* _n	y* _{ij} - y _{ij}	y* _{in} - y _{in}	y* _n - y _n
		1	2	3	4	5	6	7. (3-1)	8. (4-2)	9. (6-5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	155 784,0	1 129 052,7	164 687,5	1 210 749,8	8 351 368,7	9 097 313,2	8 903,5	81 697,1	745 944,5
B	Pertambangan dan Penggalian	60 862,4	794 489,5	75 024,9	774 593,1	8 351 368,7	9 097 313,2	14 162,5	- 19 896,4	745 944,5
C	Industri Pengolahan	372 316,3	1 854 256,7	411 028,4	2 016 876,8	8 351 368,7	9 097 313,2	38 712,1	162 620,1	745 944,5
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4 545,1	94 047,2	4 483,9	100 009,9	8 351 368,7	9 097 313,2	- 61,2	5 962,7	745 944,5
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 234,1	6 882,5	1 366,8	7 634,5	8 351 368,7	9 097 313,2	132,6	752,0	745 944,5
F	Konstruksi	116 498,2	826 615,6	126 803,0	925 062,5	8 351 368,7	9 097 313,2	10 304,8	98 446,9	745 944,5
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	230 225,8	1 177 297,5	257 126,7	1 255 759,4	8 351 368,7	9 097 313,2	26 900,9	78 461,9	745 944,5
H	Transportasi dan Pergudangan	36 461,8	326 933,0	41 107,6	374 843,4	8 351 368,7	9 097 313,2	4 645,9	47 910,4	745 944,5
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	62 807,8	257 815,5	73 398,1	282 823,4	8 351 368,7	9 097 313,2	10 590,3	25 007,9	745 944,5
J	Informasi dan Komunikasi	69 155,1	384 475,6	79 217,0	459 208,1	8 351 368,7	9 097 313,2	10 061,9	74 732,5	745 944,5
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	32 399,6	319 825,5	37 158,6	378 193,1	8 351 368,7	9 097 313,2	4 759,0	58 367,6	745 944,5
L	Real Estate	21 998,3	256 440,2	24 298,5	279 500,5	8 351 368,7	9 097 313,2	2 300,3	23 060,3	745 944,5
M,N	Jasa Perusahaan	9 815,0	137 795,3	10 884,7	159 321,7	8 351 368,7	9 097 313,2	1 069,7	21 526,4	745 944,5
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	28 729,6	296 329,7	31 668,1	319 946,1	8 351 368,7	9 097 313,2	2 938,6	23 616,4	745 944,5
P	Jasa Pendidikan	33 164,9	263 685,0	37 438,7	293 779,7	8 351 368,7	9 097 313,2	4 273,8	30 094,7	745 944,5
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8 212,9	91 357,1	9 245,4	102 487,8	8 351 368,7	9 097 313,2	1 032,5	11 130,7	745 944,5
R,S,T,U	Jasa lainnya	18 473,7	134 070,1	20 298,2	156 523,4	8 351 368,7	9 097 313,2	1 824,5	22 453,3	745 944,5
	TOTAL	1 262 684,5	8 351 368,7	1 405 236,1	9 097 313,2	8 351 368,7	9 097 313,2	142 551,6	745 944,5	12 681 056,5

Sumber : Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran E.1

Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Tahun 2014

Kategori	Uraian	rij	rin	rn	(rin-rn)	(rij - rin)	Dij	Nij	Mij
		10. (3-1)/1	11. (4-2)/2	12. (6-5)/5	13. (11-12)	14. (10-11)	15. (3-1)	16. (1x12)	17. 1 x (11-12)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,06	0,07	0,09	-0,02	-0,02	8 903,5	13 914,6	- 2 642,3
B	Pertambangan dan Penggalian	0,23	-0,03	0,09	-0,11	0,26	14 162,5	5 436,2	- 6 960,4
C	Industri Pengolahan	0,10	0,09	0,09	0,00	0,02	38 712,1	33 255,3	- 602,8
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,01	0,06	0,09	-0,03	-0,08	- 61,2	406,0	- 117,8
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,11	0,09	0,02	0,00	132,6	110,2	24,6
F	Konstruksi	0,09	0,12	0,09	0,03	-0,03	10 304,8	10 405,6	3 468,9
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,12	0,07	0,09	-0,02	0,05	26 900,9	20 563,8	- 5 220,2
H	Transportasi dan Pergudangan	0,13	0,15	0,09	0,06	-0,02	4 645,9	3 256,8	2 086,5
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,17	0,10	0,09	0,01	0,07	10 590,3	5 610,0	482,3
J	Informasi dan Komunikasi	0,15	0,19	0,09	0,11	-0,05	10 061,9	6 176,9	7 265,1
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,15	0,18	0,09	0,09	-0,04	4 759,0	2 893,9	3 018,9
L	Real Estate	0,10	0,09	0,09	0,00	0,01	2 300,3	1 964,9	13,3
M,N	Jasa Perusahaan	0,11	0,16	0,09	0,07	-0,05	1 069,7	876,7	656,6
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,10	0,08	0,09	-0,01	0,02	2 938,6	2 566,1	- 276,5
P	Jasa Pendidikan	0,13	0,11	0,09	0,02	0,01	4 273,8	2 962,3	822,9
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,13	0,12	0,09	0,03	0,00	1 032,5	733,6	267,1
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,10	0,17	0,09	0,08	-0,07	1 824,5	1 650,1	1 443,8
	TOTAL	1,95	1,84	1,52	0,32	0,11	142 551,6	112 783,0	3 730,1

Sumber : Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran E.1

Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Tahun 2014

Kategori	Uraian	y _j 18	y' _{ij} 19. (18x13)	C' _{ij} 20. (19x14)	(y _{ij} - y' _{ij}) 21. (1-19)	A _{ij} 22. (21 x 14)	D _{ij} 23. (16+17+20+22)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 262 684,5	- 21 416,5	325,7	177 200,4	- 2 694,5	8 903,5
B	Pertambangan dan Penggalian	1 262 684,5	- 144 404,4	- 37 218,9	205 266,8	52 905,6	14 162,5
C	Industri Pengolahan	1 262 684,5	- 2 044,4	- 33,3	374 360,7	6 092,9	38 712,1
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 262 684,5	- 32 727,4	2 515,6	37 272,5	- 2 864,9	- 61,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 262 684,5	25 181,2	- 45,0	- 23 947,1	42,8	132,6
F	Konstruksi	1 262 684,5	37 598,1	- 1 152,1	78 900,1	- 2 417,7	10 304,8
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 262 684,5	- 28 630,4	- 1 437,2	258 856,2	12 994,5	26 900,9
H	Transportasi dan Pergudangan	1 262 684,5	72 257,1	- 1 382,1	- 35 795,3	684,7	4 645,9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 262 684,5	9 696,4	694,4	53 111,4	3 803,6	10 590,3
J	Informasi dan Komunikasi	1 262 684,5	132 651,5	- 6 483,8	- 63 496,4	3 103,6	10 061,9
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1 262 684,5	117 654,7	- 4 190,2	- 85 255,1	3 036,3	4 759,0
L	Real Estate	1 262 684,5	763,5	11,2	21 234,8	310,9	2 300,3
M,N	Jasa Perusahaan	1 262 684,5	84 473,7	- 3 990,0	- 74 658,7	3 526,4	1 069,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 262 684,5	- 12 151,7	- 274,5	40 881,2	923,4	2 938,6
P	Jasa Pendidikan	1 262 684,5	31 328,7	461,6	1 836,2	27,1	4 273,8
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 262 684,5	41 059,0	159,5	- 32 846,2	- 127,6	1 032,5
R,S,T,U	Jasa lainnya	1 262 684,5	98 684,2	- 6 780,8	- 80 210,5	5 511,4	1 824,5
	TOTAL	1 262 684,5	409 973,4	- 58 820,0	852 711,1	84 858,5	142 551,6

Sumber : Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran E.1
Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Tahun 2015

Kategori	Uraian	y _{ij}	y _{in}	y* _{ij}	y* _{in}	y _n	y* _n	y* _{ij} - y _{ij}	y* _{in} - y _{in}	y* _n - y _n
		1	2	3	4	5	6	7. (3-1)	8. (4-2)	9. (6-5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	160 907,3	1 171 445,8	164 687,5	1 210 749,8	8 699 535,3	9 097 313,2	3 780,1	39 304,0	397 777,9
B	Pertambangan dan Penggalan	65 707,0	767 327,2	75 024,9	774 593,1	8 699 535,3	9 097 313,2	9 317,9	7 265,9	397 777,9
C	Industri Pengolahan	393 273,0	1 934 533,2	411 028,4	2 016 876,8	8 699 535,3	9 097 313,2	17 755,4	82 343,6	397 777,9
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4 455,3	94 894,8	4 483,9	100 009,9	8 699 535,3	9 097 313,2	28,7	5 115,1	397 777,9
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 299,3	7 369,0	1 366,8	7 634,5	8 699 535,3	9 097 313,2	67,5	265,5	397 777,9
F	Konstruksi	120 688,3	879 163,9	126 803,0	925 062,5	8 699 535,3	9 097 313,2	6 114,7	45 898,6	397 777,9
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	243 014,7	1 207 164,5	257 126,7	1 255 759,4	8 699 535,3	9 097 313,2	14 112,0	48 594,9	397 777,9
H	Transportasi dan Pergudangan	38 896,6	348 855,9	41 107,6	374 843,4	8 699 535,3	9 097 313,2	2 211,0	25 987,5	397 777,9
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	67 657,0	268 922,4	73 398,1	282 823,4	8 699 535,3	9 097 313,2	5 741,1	13 901,0	397 777,9
J	Informasi dan Komunikasi	73 640,0	421 769,8	79 217,0	459 208,1	8 699 535,3	9 097 313,2	5 577,0	37 438,3	397 777,9
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	34 730,3	347 269,0	37 158,6	378 193,1	8 699 535,3	9 097 313,2	2 428,4	30 924,1	397 777,9
L	Real Estate	23 092,6	266 979,6	24 298,5	279 500,5	8 699 535,3	9 097 313,2	1 205,9	12 520,9	397 777,9
M,N	Jasa Perusahaan	10 349,1	148 395,5	10 884,7	159 321,7	8 699 535,3	9 097 313,2	535,7	10 926,2	397 777,9
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	30 236,3	310 054,6	31 668,1	319 946,1	8 699 535,3	9 097 313,2	1 431,9	9 891,5	397 777,9
P	Jasa Pendidikan	35 330,7	283 020,1	37 438,7	293 779,7	8 699 535,3	9 097 313,2	2 108,0	10 759,6	397 777,9
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8 743,3	97 465,8	9 245,4	102 487,8	8 699 535,3	9 097 313,2	502,0	5 022,0	397 777,9
R,S,T,U	Jasa lainnya	19 374,4	144 904,2	20 298,2	156 523,4	8 699 535,3	9 097 313,2	923,8	11 619,2	397 777,9
	TOTAL	1 331 395,0	8 699 535,3	1 405 236,1	9 097 313,2	8 699 535,3	9 097 313,2	73 841,1	397 777,9	6 762 224,3

Sumber : Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran E.1

Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Tahun 2015

Kategori	Uraian	rij	rin	rn	(rin-rn)	(rij - rin)	Dij	Nij	Mij
		10. (3-1)/1	11. (4-2)/2	12. (6-5)/5	13. (11-12)	14. (10-11)	15. (3-1)	16. (1x12)	17. 1 x (11-12)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,02	0,03	0,05	-0,01	-0,01	3 780,1	7 357,3	- 1 958,6
B	Pertambangan dan Penggalian	0,14	0,01	0,05	-0,04	0,13	9 317,9	3 004,4	- 2 382,2
C	Industri Pengolahan	0,05	0,04	0,05	0,00	0,00	17 755,4	17 982,0	- 1 242,3
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,05	0,05	0,01	-0,05	28,7	203,7	36,4
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,04	0,05	-0,01	0,02	67,5	59,4	- 12,6
F	Konstruksi	0,05	0,05	0,05	0,01	0,00	6 114,7	5 518,4	782,4
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,06	0,04	0,05	-0,01	0,02	14 112,0	11 111,6	- 1 329,0
H	Transportasi dan Pergudangan	0,06	0,07	0,05	0,03	-0,02	2 211,0	1 778,5	1 119,0
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,08	0,05	0,05	0,01	0,03	5 741,1	3 093,6	403,7
J	Informasi dan Komunikasi	0,08	0,09	0,05	0,04	-0,01	5 577,0	3 367,1	3 169,5
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,07	0,09	0,05	0,04	-0,02	2 428,4	1 588,0	1 504,7
L	Real Estate	0,05	0,05	0,05	0,00	0,01	1 205,9	1 055,9	27,1
M,N	Jasa Perusahaan	0,05	0,07	0,05	0,03	-0,02	535,7	473,2	288,8
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,05	0,03	0,05	-0,01	0,02	1 431,9	1 382,5	- 417,9
P	Jasa Pendidikan	0,06	0,04	0,05	-0,01	0,02	2 108,0	1 615,5	- 272,3
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,06	0,05	0,05	0,01	0,01	502,0	399,8	50,7
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,05	0,08	0,05	0,03	-0,03	923,8	885,9	667,7
	TOTAL	0,98	0,89	0,78	0,12	0,09	73 841,1	60 876,8	435,3

Sumber : Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lanjutan Lampiran E.1

Perhitungan Shift Share Esteban Marquillas Tahun 2015

Kategori	Uraian	y _j 18	y' _{ij} 19. (18x13)	C' _{ij} 20. (19x14)	(y _{ij} - y' _{ij}) 21. (1-19)	A _{ij} 22. (21 x 14)	D _{ij} 23. (16+17+20+22)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 331 395,0	- 16 206,2	163,0	177 113,5	- 1 781,6	3 780,1
B	Pertambangan dan Penggalian	1 331 395,0	- 48 269,6	- 6 388,0	113 976,7	15 083,7	9 317,9
C	Industri Pengolahan	1 331 395,0	- 4 205,8	- 10,9	397 478,7	1 026,6	17 755,4
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 331 395,0	10 889,2	- 516,9	- 6 434,0	305,4	28,7
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 331 395,0	- 12 907,5	- 205,5	14 206,8	226,2	67,5
F	Konstruksi	1 331 395,0	8 631,5	- 13,3	112 056,8	- 172,8	6 114,7
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 331 395,0	- 7 280,9	- 129,7	250 295,6	4 459,1	14 112,0
H	Transportasi dan Pergudangan	1 331 395,0	38 303,5	- 676,1	593,1	- 10,5	2 211,0
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 331 395,0	7 945,0	263,5	59 712,0	1 980,3	5 741,1
J	Informasi dan Komunikasi	1 331 395,0	57 304,2	- 746,8	16 335,7	- 212,9	5 577,0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1 331 395,0	57 683,2	- 1 103,4	- 22 952,9	439,1	2 428,4
L	Real Estate	1 331 395,0	1 563,5	8,3	21 529,2	114,6	1 205,9
M,N	Jasa Perusahaan	1 331 395,0	37 152,4	- 812,5	- 26 803,4	586,2	535,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1 331 395,0	- 18 402,0	- 284,4	48 638,3	751,7	1 431,9
P	Jasa Pendidikan	1 331 395,0	- 10 261,0	- 222,1	45 591,7	987,0	2 108,0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 331 395,0	7 724,4	45,5	1 019,0	6,0	502,0
R,S,T,U	Jasa lainnya	1 331 395,0	45 881,7	- 1 491,3	- 26 507,3	861,6	923,8
	TOTAL	1 331 395,0	155 545,6	- 12 120,6	1 175 849,4	24 649,7	73 841,1

Sumber : Lampiran A.1 dan A.2, diolah

Lampiran E.2

Hasil Analisis *Shift Share* Esteban Marquillas Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016

Kategori	Uraian	Nij	Mij	C'ij	Aij	Dij
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	72 597,9	- 14 137,7	2 805,8	- 15 673,8	45 592,3
B	Pertambangan dan Penggalian	28 784,7	- 30 686,4	- 164 318,3	222 412,3	56 192,3
C	Industri Pengolahan	167 392,8	- 8 808,0	- 1 595,8	49 059,0	206 048,0
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2 105,6	- 236,5	6 874,0	- 8 447,2	296,0
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	587,0	44,3	- 2 011,6	1 900,9	520,6
F	Konstruksi	52 604,4	16 991,2	- 6 584,0	- 5 722,5	57 289,1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	105 180,9	- 17 007,1	- 5 041,3	46 453,9	129 586,4
H	Transportasi dan Pergudangan	16 370,5	9 767,9	- 6 881,0	4 044,8	23 302,2
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	28 101,7	3 795,4	7 399,3	11 545,2	50 841,6
J	Informasi dan Komunikasi	30 791,4	36 121,3	- 54 181,3	37 728,3	50 459,7
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	14 269,0	11 193,3	754,7	- 1 728,9	24 488,2
L	Real Estate	9 872,9	355,4	925,3	1 230,7	12 384,3
M,N	Jasa Perusahaan	4 362,0	3 485,7	- 29 109,9	27 175,9	5 913,7
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	13 792,7	- 3 759,5	155,1	743,5	10 931,9
P	Jasa Pendidikan	14 928,0	3 229,1	3 599,2	- 552,0	21 204,4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3 655,4	1 562,1	1 547,0	- 1 364,9	5 399,5
R,S,T,U	Jasa lainnya	8 444,1	6 848,1	- 48 279,4	42 147,7	9 160,5
TOTAL		573 841,1	18 758,6	- 293 942,2	410 953,0	709 610,5

Sumber : Lampiran E.1, diolah